



**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM
PADA MATA PELAJARAN AL QURAN HADIST
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) SWASTA
ISLAMIYAH BABUSSALAM SIHOPUK BARU
KECAMATAN HALONGONAN TIMUR
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Saijana Pendidikan

Oleh

YULI YANTI HARAHA P

NIM: 18 201 00250

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANG SIDEMPUAN

2023



**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM
PADA MATA PELAJARAN AL QURAN HADIST
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) SWASTA
ISLAMIYAH BABUSSALAM SIHOPUK BARU
KECAMATAN HALONGONAN TIMUR
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

YULI YANTI HARAHAHAP
NIM. 18 201 00250

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDEMPUAN

2023



**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM
PADA MATA PELAJARAN AL QURAN HADIST
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) SWASTA
ISLAMIYAH BABUSSALAM SIHOPUK BARU
KECAMATAN HALONGONAN TIMUR
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

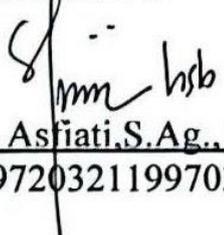
Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

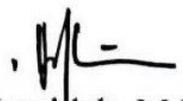
YULI YANTI HARAHAHAP
NIM. 18 201 00250

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP. 197203211997032002

PEMBIMBING II


Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 197206022007012029

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Yuli Yanti Harahap
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 30 Maret 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

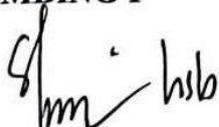
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Yuli Yanti Harahap** yang berjudul "**Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadist Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP. 197203211997032002

PEMBIMBING II



Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 197206022007012029

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadist Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 05 April 2023

Pembuat Pernyataan



Yuli Yanti Harahap

NIM 18 201 00250

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Yanti Harahap
NIM : 18 201 00250
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *"Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadist Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara"* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 05 April 2023
Pembuat Pernyataan

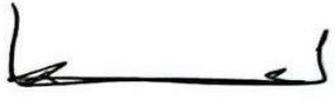
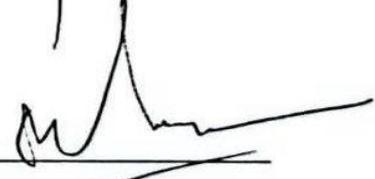



METERAI
TEMPEL
08ECAKX268507791

Yuli Yanti Harahap
NIM 1820 100 250

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Yuli Yanti Harahap
NIM : 18 201 00250
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadist Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Abdusima Nasution, M.A</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	 _____
2.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd</u> (Sekretaris/Metodologi)	 _____
3.	<u>Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd</u> (Anggota/ Penguji Bidang Umum)	 _____
4.	<u>Muhlison, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 09 Mei 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 80,5/A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadist Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas

Nama : Yuli Yanti Harahap
NIM : 18 201 00250
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, 24 Maret 2023

Dekan
Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Yuli Yanti Harahap

NIM : 18 201 00250

Fak/jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Judul : Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadist Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kurikulum pada mata pelajaran Al Quran Hadist di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Haongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penelitian ini adalah kajian tentang guru Al Quran Hadist dalam megembangkan kurikulum. Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya guru sebagai pengembang kurikulum dalam mata pelajaran Al Quran Hadist dan pengembang kurikulum harus mampu menterjemahkan, menjabarkan dan mentransformasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dan yang terkait dengan mata pelajaran Al Quran Hadist.

Penelitian ini menggunakan proses pendekatan kualittaif deksriptif yaitu penelitian yang mengamati fenomenologis yang terjadi secara fakta dan menganalisisny dengan logika ilmiah induktif, sebagai informan adalah seorang guru studi Al Quran Hadist, seorang kepala Madrasah, dan peserta didik yang berjumlah 35 siiswa. Instrumennya ialah observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan peneliti ialah perpanjangan waktu penelitian, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Upaya guru dalam mengembangkan kurikulum dilakukan untuk kepentingan pembelajaran. Pengembangan kurikulum sudah sesuai dengan acuan dasar kurikulum, yaitu memperhatikan tujuan pembelajaran, peran kurikulum, komponen-komponen kurikulum, azas-azas kurikulum, landasan kurikulum, prinsip-prinsip kurikulum, dan langkah-langkah menggunakan kurikulum. Setelah pengembangan kurikulum maka pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga harus dilakukan agar peserta didik memiliki ketertarikan terhadap materi mata pelajaran Al Quran Hadist dan juga memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mengembangkan kurikulum mata pelajaran Al Quran Hadist di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara secara umum sudah berjalan dengan tepat.

Kata kunci: Mengembangkan, Kurikulum, Al Quran Hadist.

ABSTRACT

Name : YULI YANTI HARAHAHAP

NIM : 1820100250

Fakulty/Juris: Tarbiyah And Teacher TraininG/PAI

Title : Teacher's Effors In Developing Curriculum For Al Quran Hadith Subject at Private Islamic Madrasah Tsanawiyah (MTs) Babussalam Sihopuk Baru, East Halongonan Timur, North Padang Lawas Regency.

The purpose of this study was to find out how the teacher's efforts in developing the curriculum in the Al-Quran Hadith subject at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Islamic Private Babussalam Sihopuk Baru, East Haongonan District, North Padang Lawas Regency.

This research is a study of Al-Quran Hadith teachers in developing curriculum. This research is motivated by the importance of teachers as curriculum developers in Al Quran Hadith subjects and curriculum developers must be able to translate, describe and transform the values contained in the curriculum and related to Al Quran Hadith subjects.

This study uses a descriptive qualitative approach process, namely research that observes phenomenology that occurs in fact and analyzes it with inductive scientific logic, as informants are a teacher of Al-Quran Hadith studies, a head of Madrasah, and students totaling 35 students. The instruments are observation, interviews and document studies. Techniques to guarantee the validity of the data used by researchers are the extension of research time, observation persistence and triangulation.

The teacher's efforts in developing the curriculum must be carried out for the benefit of learning. Curriculum development is in accordance with the basic curriculum references, namely paying attention to learning objectives, the role of the curriculum, curriculum components, curriculum principles, curriculum foundation, curriculum principles, and steps to use the curriculum. After developing the curriculum, the development of a Learning Implementation Plan (RPP) must also be carried out so that students have an interest in the Al Quran Hadith subject matter and also understand the material presented by the teacher. The results of this study indicate that developing a curriculum for Al-Quran Hadith subjects in Islamic private Islamic schools (MTs) Babussalam Sihopuk Baru, Halongonan Timur sub-district, Padang Lawas Utara district, in general, has been going well.

Keyword: Developing, Curriculum, Al Quran Hadith.

تجريدي

الاسم : يولي نتي هاراهاب

نيم : ١٨ ٢٠١ ٢٥٠ ٠٠

Fak / jur التربية وتدريب المعلمين **PAI** /

العنوان: جهود المعلمين في تطوير المناهج الدراسية لموضوعات الحديث القرآني في مدرسة تسانوية الإسلامية الخاصة (MTs) بوسلام سيهوبوك رو، منطقة شرق هالونجو ن، شمال دانج لاواس ريجنسي.

الغرض من هذه الدراسة هو معرفة كيفية جهود المعلمين في تطوير المناهج الدراسية لموضوعات الحديث القرآني في مدرسة تسانوية (MTs) الإسلامية الخاصة بوسلام سيهوبوك رو ، منطقة شرق هالونجو ن ، شمال دانج لاواس ريجنسي.

هذا البحث هو دراسة لمعلمي الحديث القرآني في تطوير المناهج الدراسية. الدافع وراء هذا البحث هو أهمية المعلمين كمطورين للمناهج في مواد الحديث القرآني ويجب أن يكون مطورو المناهج قادرين على ترجمة ووصف وتحويل القيم الواردة في المناهج الدراسية وتلك المتعلقة بموضوعات الحديث القرآني.

يستخدم هذا البحث عملية مقارنة نوعية وصفية، وهي البحث الذي يرصد الظواهر التي تحدث في الواقع ويحللها. بمنطق علمي استقرائي، حيث أن المخبر هو مدرس لدراسات القرآن الحديث، ورئيس مدرسة، ويبلغ مجموع الطلاب ٣٥ طالبا. الأدوات هي الملاحظة والمقابلات ودراسات الوثائق. تقنيات ضمان صحة البيانات المستخدمة من قبل الباحثين هي تمديد وقت البحث ، والاجتهاد في الملاحظة والتثليث.

يتم تنفيذ جهود المعلمين في تطوير المناهج الدراسية لصالح التعلم. يتم تطوير المناهج الدراسية وفقا للمرجعيات الأساسية للمنهج ، وهي الاهتمام هدايا التعلم ، وأدوار المناهج ، ومكونات المناهج ، ومبادئ المناهج ، وأسس المناهج ، ومبادئ المناهج ، وخطوات استخدام المناهج الدراسية. بعد تطوير المناهج الدراسية ، يجب أيضا تنفيذ خطة تنفيذ التعلم (RPP) حتى يهتم الطلاب بموضوع الحديث القرآني ويفهمون أيضا المواد التي يقدمها المعلم. تظهر نتائج هذه الدراسة أن تطوير منهج لموضوعات الحديث القرآني في مدرسة تسانوية (MTS) الإسلامية الخاصة بوسلام سيهوبوك رو ، منطقة شرق هالونجو ن ، شمال دانج لاواس ريجنسي قد تم تشغيله بشكل صحيح بشكل عام.

كلمات كوتشي: تطوير ، منهج ، حديث القرآن .

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan Karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah berhasil mengangkat kita dari alam kebodohan menuju alam yang serba ilmu pengetahuan serta senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk ummat Islam

Penulisan skripsi ini berjudul: **“Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadist Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebahagian syarat kelulusan dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN Syahada) Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak menemui kesulitan dan kejangalan disebabkan kurang dan masih terbatasnya pengetahuan dan pengalaman peneliti akan tetapi, berkat bantuan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan ketulusan hati, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Asfiati, S.Ag., M.Pd. Pembimbing I dan Hj. Hamidah, M.Pd. Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN Syahada) Padangsidempuan, serta Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN Syahada) Padangsidempuan, Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN Syahada) Padangsidempuan. Ali Asrun, S.Ag. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN Syahada) Padangsidempuan.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Dwi Maulida Sari, M. Pd. Sekretaris Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan semua Staf Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN Syahada) Padangsidempuan yang selalu sabar melayani, memberikan segala bantuan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Yusri fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum, Kepala UPT Perpustakaan UnivedRrsitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN

Syahada) Padangsidempuan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu peneliti dalam peminjaman buku untuk penyelesaian Skripsi ini.

6. Seluruh civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UINSyahada) Padangsidempuan yang telah memberikan pengetahuan dan jasanya kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan
7. Teristimewa Ayahanda Ali Tonang Harahap dan Ibunda yang tercinta Dra. Jahmima Wati Siregar yang tidak pernah mengeluh dan mencurahkan kasih sayang, mendidik, mendo'akan, serta memberikan bantuan moril dan material yang tiada terhingga kepada penulis sampai sekarang ini yang tidak mungkin dapat dibalas penulis dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya. Semoga Allah mengampuni dosa mereka, dan melindungi serta memberikan umur yang panjang lagi berkah dalam kebaikan kepada mereka
8. Adikku tersayang Alfi Rahmi Harahap, Nurmaidah Harahap, Muhammad Abduh Harahap dan Aswan Azhari Harahap yang selalu memberikan dukungan, motivasi, serta do'a baik di kala dawn (turun semangat) dan di kala senang demi tercapainya kuliah dan penyusunan skripsi saya ini.
9. Bapak Ali Sahnun Harahap selaku kepala Yayasan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara, Bapak Suratmin, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara, khususnya guru Al Quran Hadist Ibu Enita Fitriyani Harahap, S.Pd.I dan seluruh staf, guru-guru

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah banyak memberikan informasi sehubungan dengan keperluan data-data yang dibutuhkan peneliti dalam penulisan skripsi ini.

10. Kepada sahabatku tersayang sahabat Fisabilillah Risky Despari Khoirunnisa Siregar dan Risky Putri Siregar yang telah menemani hari hariku selama ini, memberikan doa, semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Rekan-rekan Mahasiswa/wi PAI angkatan 2018 yang turut berpartisipasi membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
12. Terimakasih juga untuk semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata peneliti mengharapkan partisipasi, saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini, karena peneliti menyadari akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan dan semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan Karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidempuan, Juli 2022
Peneliti

Yuli Yanti Harahap
NIM. 1820100250

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENULIS SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
PEDOMAN TRANSLITERASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru	
a. Pengertian Upaya Guru.....	14
b. Peran Guru	15
c. Upaya guru dalam mengembangkan kurikulum	18
2. Pengembangan Kurikulum	
a. Pengertian Pengembangan Kurikulum	20
b. Tujuan dan Fungsi Kurikulum	24
c. Peran Kurikulum.....	26
d. Komponen Kurikulum	27
e. Model Pengembangan Kurikulum	30
f. Azas-Azas Kurikulum.....	31
g. Landasan Perkembangan Kurikulum.....	32
h. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum.....	35
i. Langkah-Langkah atau Cara menggunakan Kurikulum	37
3. Mata Pelajaran Al Quran Hadist	

a. Pengertian Mata Pelajaran Al Quran Hadist	37
b. Kurikulum Mata Pelajaran Al Quran Hadist	39
B. Penelitian Relevan	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	44
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	59
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara	54
2. Letak Geografis Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara.....	56
3. Visi Misi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara	57
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	58
5. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara	59
6. Keadaan Guru	60
7. Keadaan Peserta Didik	61

B. Temuan Khusus

1. Upaya guru dalam mengembangkan kurikulum pada mata Pelajaran Al Quran Hadist di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara a. Pengembangan Kurikulum ntuk Mata Pelajaran Al Quran Hadist dikembangkan oleh Guru Al Quran Hadist Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara	62
b. pengembangan kurikulum oleh Guru Al Quran Hadist di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Bar Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara.....	69

C. Hasil Penelitian.....	72
D. Analisis Hasil Penelitian	79
E. Keterbatasan Penelitian.....	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran-Saran	84

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Profil Madrasah Tsaanwiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara	55
Tabel 4.2 Sarana dan Prsarana di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara	57
Tabel 4.3 Kadaan Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara	60
Tabel 4.4 Keadaan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara	61

GAMBAR 4.1

Halaman

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara	58
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Pedoman Hasil Observasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara
- Lampiran II Pedoman Hasil Wawancara Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara
- Lampiran III Hasil Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara
- Lampiran IV Izin Penelitian
- Lampiran V Balasan Penelitian
- Lampiran VI Daftar Riwayat Hidup Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam pengertian sederhana dan umum ialah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Pendidikan merupakan suatu kewajiban yang dimiliki oleh setiap manusia, karena dengan pendidikan seseorang dan suatu bangsa akan maju. Suatu bangsa akan maju jika kualitas pendidikan yang tinggi, kemudian kualitas pendidikan yang tinggi akan ditinjau dari proses berjalan suatu lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan merupakan suatu tempat berlangsung proses pendidikan. Lembaga pendidikan menawarkan pendidikan formal dari jenjang prasekolah hingga perguruan tinggi, bersifat umum dan khusus. Lembaga pendidikan bertujuan sangat besar yaitu mampu mengubah sekaligus mengembangkan kemampuan potensi individu ke arah yang lebih baik.

Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dan Perimbangan Keuangan antara pemerintah dan daerah (kini disempurnakan menjadi UU Nomor 32 Tahun 2004), membuka peluang baru bagi pendidikan madrasah untuk berbenah dan mengembangkan diri

¹Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kepribadian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

sesuai dengan karakteristik dasarnya sebagai institusi pendidikan.²Maka salah satu lembaga pendidikan yang tumbuh berkembang di Indonesia yaitu lembaga pendidikan madrasah. Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan umum yang harus dikembangkan peran dan fungsinya agar pembinaan peserta didik dapat berlangsung dengan optimal, dengan manajemen madrasah yang baik. Memanajemen lembaga pendidikan madrasah meliputi pemberdayaan personal madrasah, pembinaan pribadi, mengembangkan sarana dan prasana madrasah serta perbaikan kurikulum.³

Salah satu komponen penting dalam lembaga pendidikan madrasah yang sering diabaikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan suatu komponen alat untuk mencapai tujuan pendidikan juga sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan yang akan mengantarkan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Tujuan yang hendak dicapai setidaknya telah tergambar dalam program yang tertuang di setiap kurikulum sehingga mencerminkan harmonisasi target pencapaian yang saling melengkapi satu sama lain. Tidak heran bila kurikulum menjadi faktor yang sangat penting dalam proses mendidik dan sebuah lembaga pendidikan Islam. Segala sesuatu yang hendak diajarkan kepada peserta didik harus berdasarkan kurikulum

²Undang-Undang Republik Indonesia. No. 32. Tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah dan Perimbangan Keuangan.

³Trianto Ibnu At-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah* (Kebayunan: Kencana, 2017), hlm. 25.

yang sudah direncanakan sehingga mencerminkan proses kependidikan yang mengandung aspek penting dalam pendidikan Islam.⁴

Adanya kurikulum selalu disesuaikan dengan kebutuhan, kemudian diharapkan mampu menjadi landasan dalam mengembangkan seorang guru profesional dan berkualitas yang dapat memahami dan menerapkan kurikulum saat ini dengan benar terhadap suatu mata pelajaran yang diajarkan di suatu lembaga pendidikan.

Salah satu mata pelajaran yang patut dipelajari peserta didik di Madrasah Tsanawiyah yaitu Al Quran Hadist. Al Quran Hadist merupakan salah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Al Quran Hadist merupakan bagian dari kurikulum.

Pelajaran Al Quran Hadist sangat penting dalam Madrasah Tsanawiyah karena memiliki kontribusi untuk mentransformasikan nilai-nilai agama sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Adapun ayat Al Quran yang menerangkan bahwa Ummat Islam wajib berhukum dengan Al Quran yaitu Q.S An-Nisa ayat 59:

لَّيْسَ عَلَيْهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ ۗ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ ۗ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ ۗ وَيَلَّا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia

⁴Muhammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hlm. 250.

kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Belajar Al Quran Hadist artinya belajar mengucapkan lambang-lambang bunyi huruf yang tertulis dalam bahasa arab yaitu Al Quran dan hadist-hadist beserta terjemahannya. Dalam hal ini, kegiatan ini cukup sederhana, akan tetapi bagi peserta didik merupakan sebuah kegiatan yang kompleks, karena dalam kegiatan tersebut peserta didik harus melibatkan penglihatan, pendengaran, pengucapan dan akal pikiran.

Jika kita lihat pada zaman sekarang, cukup memprihatinkan rasa kecintaan ummat Islam terhadap Al Quran Hadist yang semakin menurun. Bila ummat Islam sudah tidak merasa penting lagi dalam belajar membaca Al Quran dan mempelajari atau memahami hadist-hadist, maka siapakah yang membaca Al Quran dan mempelajari hadist-hadist jika tidak ummat Islam itu sendiri.

Maka Kurikulum Al Quran Hadist sebagai salah satu mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah tentunya menjadi acuan formal pendidik dan peserta didik dalam menciptakan pengalaman belajar di kelas (*in class*) atau di luar kelas (*out class*) yang di dalamnya berisi berbagai macam Kompetensi Dasar (KD) guna tercapai Kompetensi Inti (KI) untuk mewujudkan Kompetensi Lulusan (KL) pada jenjang Madrasah Tsanawiyah melalui kurikulum Al Quran Hadist.⁵

⁵Tatik Fitriyani dan Iman Saifullah. "Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Madrasah Aliyah." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan*, vol. 14, no.02, 2020, hlm.356.

Dalam hal ini, proses belajar mengajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam memahami ilmu Al Quran Hadist yang ditinjau dari kurikulum yang dipegang saat ini. Proses pembelajaran sebuah upaya dari guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran Al Quran Hadist sangatlah penting, dimana peserta didik mampu mengetahui, memahami, dan menerapkan Al Quran Hadist baik dari cara membaca bahasa arabnya dan terejemahannya, sekaligus menjadikan Al Quran Hadist sebagai pedoman hidupnya. Salah satu usaha meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, maka guru harus mempunyai kompetensi dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran Al Quran Hadist, dimana guru harus mampu membuat peserta didik berperan aktif, mengelola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tertentu agar terciptanya komunikasi dua arah, memberikan umpan balik, dan peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru secara optimal.

Adapun alasan peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara karena peneliti melihat sendiri dari observasi awal pada proses belajar mengajar lebih berpusat kepada guru, di mana guru lebih aktif dan peserta didik pasif, dan tidak terlihat guru membawa kurikulum terkait mata pelajarannya, seperti silabus dan RPP yang merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran selain itu

mayoritas peserta didik di tempat peneliti belum memahami cara baca dan kandungan makna Al Quran Hadist

Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya upaya-upaya dari berbagai pihak. Salah satu yang sangat penting adalah upaya dari guru Al Quran Hadist itu sendiri tentang cara mengembangkan kurikulum Al Quran Hadist dan mengajarkan membaca Al Quran Hadist yang efektif sehingga peserta didik dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan gambaran umum permasalahan yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran sesuai teori yang mendukung, maka permasalahan penelitian ini memfokuskan untuk meneliti tentang “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadist di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Batasan Istilah

Untuk memperjelas pengertian dan menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan penelitian, maka perlu dijelaskan batasan terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar memperoleh makna yang jelas. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Upaya

Upaya merupakan suatu usaha dalam meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi saat menjalankan tugas guru yang akan memberi dampak positif yaitu *pertama*, penyelesaian masalah pendidikan dan pembelajaran melalui sebuah investigasi terkendali akan dapat meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil belajar; *kedua*, kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan yang nyata akan semakin meningkat; dan *ketiga*, peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.⁶ Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud), memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁷ Jadi upaya yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu usaha, ikhtiar yang dilakukan oleh guru Al Quran Hadist dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran Al Quran Hadist yang lebih baik dari sebelumnya.

⁶Dhani, Rikha Rahmiyati. "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9.1 (2020): 45-50.

⁷Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1595.

2. Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.⁸ Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.⁹

Guru yang dimaksud dalam penelitian ini ialah seseorang yang bertanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran Al Quran Hadist di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Mengembangkan

Mengembangkan berasal dari kata kembang arti dari kata kembang yaitu menjadi bertambah sempurna.¹⁰ Mengembangkan memiliki arti meluaskan, memajukan dan menguraikan¹¹.

Maksud mengembangkan dalam penelitian ini adalah seorang guru berusaha menguraikan lebih luas dengan baik dan benar agar memperoleh keberhasilan pembelajaran kurikulum mata pelajaran Al Quran Hadist di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 32.

⁹Muhammad User Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.1.

¹⁰Agung, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2017), hlm. 232.

¹¹Dapertemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, hlm. 242.

Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara.

4. Kurikulum

Kurikulum diungkapkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan digunakan dalam peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 yang merumuskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, materi atau isi, bahan pelajaran serta metode cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.¹² Kurikulum adalah keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi, misi dan lembaganya. Oleh karena itu, pelaksanaan kurikulum untuk menunjang keberhasilan sebuah lembaga pendidikan.¹³

Adapun kurikulum yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara ialah kurikulum 2013.

5. Mata Pelajaran Al Quran Hadist

Mata pelajaran Al Quran Hadist merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memuat tentang ayat-ayat Al

¹²Munri, *Kurikulum Berbasis Teknologi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta CV, 2010), hlm. 29.

¹³Bahri, Syamsul. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11.1 (2017): 15-34.

Quran Hadist dalam satu pembahasan yang dibebankan kepada peserta didik tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Hal ini peserta didik agar mampu melafadzkan bahasa arabnya (Al Quran Hadist) begitu juga agar mampu memahami isi kandungan dari ayat Al Quran dan Hadist tersebut dengan baik dan benar.

6. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babusalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara adalah nama salah satu lembaga pendidikan Agama Jenjang Menengah Pertama di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas Utara yang berwilayah di desa Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur. Adapun Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta yang diteliti dalam penelitian yaitu kelas VIII Islamiyah Babusalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kurikulum pada mata pelajaran Al Quran Hadist di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang diharapkan dalam pembahasan ini untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan kurikulum pada mata pelajaran Al Quran Hadist di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan tentang upaya guru dalam mengembangkan kurikulum pada mata pelajaran Al Quran Hadist.

2. Secara praktis.

a. Bagi guru Al Quran Hadist hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan informasi dalam mengembangkan kurikulum mata Al Quran Hadist.

b. Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi kepala sekolah untuk mengajak guru Al Quran Hadist mengajar lebih baik dalam mengembangkan kurikulum, yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

c. Bagi peserta didik Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur

Kabupaten Padang Lawas Utara hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi untuk mengikuti proses pembelajaran ke arah yang lebih baik.

- d. Bagi peneliti penelitian ini merupakan sebuah wahana untuk menambah wawasan ilmu serta menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dari bangku perkuliahan juga merupakan persyaratan untuk menyelesaikan program SI pada jurusan Pendidikan Agama Islam.
- e. Bagi pembaca sebagai gambaran agar dapat memahami dalam mengembangkan kurikulum pada mata pelajaran Al Quran Hadist.
- f. Bagi Perguruan Tinggi penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penyusunan dan pemahaman terhadap skripsi ini disusun sistematika pembahasan yang terdiri dari 3 bab, masing-masing bab dari sub bagian dengan rincian sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teori dan penelitian yang relevan.

Bab III metodologi penelitian yang terdiri waktu dan alokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian upaya guru dalam mengembangkan kurikulum pada mata pelajaran Al Quran Hadist Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran-saran dari seluruh pembahasan yang telah dikaji.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya Guru

Upaya adalah “usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar)”.¹⁴ Upaya juga dapat dikatakan sebagai usaha atau ikhtiar, yaitu cara untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persolanan, mencari jalan keluar atau daya upaya.¹⁵ Dalam hal ini upaya yang dimaksud peneliti ialah sebuah usaha, ikhtiar apa saja yang dilakukan oleh guru Al Quran Hadist dalam mengembangkan kurikulum pada mata pelajaran Al Quran Hadist agar peserta didik dapat memahami ilmu tentang Al Quran Hadist.

Undang-Undang NO. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan dalam pasal 1 bahwa: “Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas pokok mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasikan peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan menengah.”¹⁶

¹⁴Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hm. 1250.

¹⁵Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 125.

¹⁶Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor. 14. Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen

Guru dalam pengertian sederhana yaitu seseorang yang menyampaikan, atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di mushalla, di rumah dan sebagainya.

Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi atau metode.¹⁷ Profesi guru merupakan tugas dalam mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, mendidik, dan melatih peserta didik. Maka guru dapat dikatakan sebagai orang tua kedua peserta didik setelah orang tua kandung peserta didik.

Dalam hal ini upaya guru yang dimaksud yaitu sebuah usaha, ikhtiar seorang guru yang mengajarkan mata pelajaran Al Quran Hadist dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran Al Quran Hadist tersebut agar peserta didik dapat terarah ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai sampai di mana perubahan dimaksud telah terjadi.

b. Peran Guru

Keberhasilan guru melaksanakan peran dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuan seorang guru

¹⁷Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikat Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 47.

dalam melaksanakan berbagai peranannya ketika situasi belajar mengajar berlangsung. Ada 16 peranan guru di dalam, yaitu:

- 1) Guru sebagai pengajar artinya guru menyampaikan ilmu pengetahuan yang diiringi keterampilan memberikan informasi tersebut di kelas.
- 2) Guru sebagai pemimpin kelas, artinya guru perlu memiliki keterampilan cara memimpin kelompok kelompok murid.
- 3) Guru sebagai pembimbing, artinya guru perlu memiliki keterampilan cara mengarahkan dan mendorong kegiatan belajar siswa yang aktif.
- 4) Guru sebagai penasehat, artinya guru seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua peserta didik.
- 5) Guru sebagai pengatur lingkungan, artinya guru perlu memiliki keterampilan mempersiapkan dan menyediakan alat dan bahan pelajaran.
- 6) Guru sebagai partisipan, artinya guru perlu memiliki keterampilan cara memberikan saran, mengarahkan pemikiran kelas dan memberikan penjelasan yang baik.
- 7) Guru sebagai ekspediter, artinya guru perlu memiliki keterampilan menyelidiki sumber-sumber masyarakat yang akan digunakan.
- 8) Guru sebagai perencana, artinya guru perlu memiliki keterampilan cara memilih bahan pelajaran pelajaran secara profesional
- 9) Guru sebagai *supervisor*, artinya guru perlu memiliki keterampilan mengawasi kegiatan peserta didik dan kertetiban kelas.
- 10) Guru sebagai motivator, artinya guru perlu memiliki keterampilan mendorong motivasi belajar.
- 11) Guru sebagai penanya, artinya guru perlu memiliki keterampilan cara bertanya yang merangsang kelas berfikir dan cara memecahkan masalah tersebut.
- 12) Guru sebagai pengajar, artinya guru perlu memiliki keterampilan cara memberikan penghargaan terhadap peserta didik yang berprestasi.
- 13) Guru sebagai *evaluator*, artinya guru perlu memiliki keterampilan cara menilai peserta didik secara objektif.
- 14) Guru sebagai pendorong *kreatifitas*, artinya guru dapat memberikan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa guru tersebut memang kreatif.
- 15) Guru sebagai *administrator*, artinya guru dapat membuat rencana belajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya.

- 16) Guru sebagai *konselor*, artinya guru memiliki keterampilan cara membantu peserta didik yang mengalami kesulitan.¹⁸

Guru bukan hanya berperan sebagai guru di dalam kelas, guru juga pendorong kegiatan belajar, penyusun organisasi dan sebagainya, baik di sekolah maupun di masyarakat dalam hubungannya dengan pelaksanaan pendidikan seumur hidup. Guru berperan penuh dalam melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran sebagai obor dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Proses pembelajaran juga memerhatikan bidang kurikulum.

Guru memegang peranan yang cukup penting baik di dalam perencanaan ataupun pelaksanaan kurikulum. Guru adalah perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum bagi kelasnya.¹⁹ Adapun yang dilakukan guru dalam mengembangkan kurikulum dengan menyusun dan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).²⁰ Guru merupakan penerjemah kurikulum yang datang dari atas. Guru yang mengelolah, menterjemahkan kembali kurikulum dari pusat untuk disajikan di kelas. Karena guru merupakan pengembang kurikulum yang terdepan maka gurulah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum.

¹⁸Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 49.

¹⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 157.

²⁰Asfiati, dkk. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 80.

Guru juga dapat dikatakan seseorang yang menciptakan kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik yang disebabkan dengan adanya kurikulum yang direncanakan dan dilaksanakan oleh guru tersebut. Berkat keahlian dan peran guru, keterampilan dan kemampuan seorang guru yang profesional dalam mengajar, guru mampu menciptakan situasi belajar yang aktif yang menggairahkan yang penuh kesungguhan dan mendorong kreativitas peserta didik.

Dari beberapa peran guru di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat bersangkutan dalam segala hal yang berkaitan dengan pendidikan. Tugas dan tanggung jawab guru meliputi di dalam sekolah dan di luar sekolah.

c. Upaya Guru dalam Mengembangkan Kurikulum

Guru harus memiliki suatu kompetensi. Kompetensi merupakan salah satu aspek guru dalam memainkan peran dalam mengembangkan kurikulum. Upaya guru pendidikan agama Islam dapat diatur pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional sebagai berikut:²¹

1. Menginterpretasikan materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam.

²¹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

2. Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kurikulum yaitu:

- 1) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- 2) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
- 3) Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu
- 4) Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.
- 5) Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
- 6) Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
- 7) Mengembangkan indikator dan instrument penilaian.
- 8) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 9) Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
- 10) Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
- 11) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.²²

Proses pembelajaran merupakan obor dari penyeluruh suatu keberhasilan pendidikan. Proses pembelajaran juga berkaitan dengan bidang kurikulum. Kurikulum memperhatikan kondisi peserta didik sesuai dengan pengalaman, dinamika pengetahuan, teknologi, seni dan sikap pengembangan diri peserta didik. Sikap pengembangan peserta didik merupakan tugas kurikulum melalui peran atau upaya guru. Guru pendidikan Agama Islam berperan

²²Asfiati, *ibid*, hlm. 158-159.

dalam menyampaikan suatu materi melalui kurikulum sehingga dengan mudah mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah dirancang. Guru pendidikan Islam juga berperan dalam memantau proses belajar untuk memahami keterkaitan dan keberlanjutan antara setiap tahapan. Peserta didik ditinjau mengakomodasi kurikulum yang diberikan guru. Maka dari itu peserta didik harus dapat mengikuti seluruh rancangan pembelajaran yang direncanakan guru, dapat memahami materi yang ditata guru, dapat merasakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

2. Pengembangan Kurikulum

a. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Definisi kurikulum secara umum ialah seperangkat mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Kurikulum dapat diartikan sebagai referensi dalam melaksanakan proses pendidikan agar bisa meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum juga sering diartikan sebagai materi pelajaran untuk peserta didik, atau rencana pelajaran. Baik itu rencana pelajaran, pedoman belajar, atau pengalaman belajar yang dijadikan atau dipegang oleh seorang pendidik (guru) kepada peserta didik agar dapat mengarahkan dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar yang konsisten dan efisien.

Kurikulum yang menekankan pada proses atau pengalaman pembelajaran berhubungan dengan potensi-potensi

peserta didik seperti berfikir, berbuat, memecahkan masalah maupun untuk belajar dan berkembang sendiri.²³

Istilah kurikulum pertama kali digunakan pada dunia olahraga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *curir* atau *curere*. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seseorang pelari. Orang yang mengistilahkannya dengan tempat berpacu atau tempat berlari dari mulai start sampai finish.²⁴

Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh sebuah pengetahuan. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan peserta didik. Kurikulum juga disebut pengalaman belajar.²⁵

Dalam proses lebih lanjut istilah ini mengalami perkembangan sehingga penggunaan istilah kurikulum meluas dan merambah ke dunia pendidikan sampai akhirnya istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan. Para ahli pendidikan pun memiliki pendapatnya masing-masing dalam

²³Asfiati. "Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013," (*Skripsi Pasca Sarjana Pendidikan*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Sumatera Utara Medan, 2016), hlm. 40.

²⁴Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp)* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 3.

²⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara: 2011), hlm. 16-17.

mengartikan kurikulum itu sendiri. Namun demikian, dalam penafsiran yang berbeda itu, ada juga kesamaannya.

Kurikulum adalah segala usaha sekolah atau perguruan tinggi yang bisa menghasilkan atau menimbulkan hasil-hasil belajar yang dikehendaki. Kurikulum sebagai rencana atau program yang menyangkut semua pengalaman yang dihayati peserta didik di bawah pengarahan sekolah atau perguruan tinggi.²⁶

Kesamaan tersebut dalam mendefinisikan kurikulum bahwa kurikulum dikembangkan oleh pengembang kurikulum yang berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dari beberapa definisi kurikulum, kurikulum sendiri perlu dikembangkan, kemudian dilaksanakan sehingga dapat disajikan di kelas. Oleh karena itu, kurikulum perlu dikembangkan supaya dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pengembangan kurikulum merupakan perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Pengembangan kurikulum tidak hanya melibatkan orang yang terkait langsung dengan dunia pendidikan saja, namun di dalamnya melibatkan banyak pihak, seperti, orangtua peserta didik, serta unsur-unsur masyarakat

²⁶Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta:Rajawali Press: 2009), hlm. 3.

lainnya. Pengembangan kurikulum harus dilakukan oleh pemerintah dan *stakeholder* lainnya dalam dunia pendidikan. Pengembangan kurikulum adalah proses penyusunan kurikulum yang dilakukan oleh pengembang kurikulum (*curriculum developer*).²⁷

Pengembangan kurikulum yang disebut dengan *curriculum development* pada dasarnya adalah proses yang dimulai dari kegiatan dari menyusun kurikulum, mengimplementasikan, mengevaluasi dan memperbaiki sehingga diperoleh suatu bentuk kurikulum yang dianggap ideal. Pengembangan kurikulum menunjuk pada kegiatan menghasilkan kurikulum.²⁸

Pengembangan kurikulum juga mempersiapkan berbagai contoh dan alternatif untuk tindakan yang merupakan inspirasi dari beberapa ide dan penyesuaian-penyesuaian lain yang dianggap penting.

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses perencanaan kurikulum untuk membuahkan rencana kurikulum yang luas dan jelas. Proses tersebut terkait dengan pemilihan dan pengorganisasian berbagai komponen dari situasi belajar-mengajar, termasuk penetapan jadwal untuk manajemen

²⁷Retno Ayu Kusumaningtyas, dkk. *Uji Kompetensi Guru* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 90.

²⁸Wiji Hidayanti, *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 6

kurikulum dan menentukan tujuan, mata pelajaran, aktivitas, sumber dan ukuran pengembangan kurikulum yang mengacu pada penciptaan sumber daya dan rencana unit, serta jalur pelajaran kurikulum ganda lainnya, untuk memfasilitasi proses pembelajaran.²⁹

b. Tujuan dan Fungsi Kurikulum

Tujuan kurikulum adalah tujuan yang hendak dicapai oleh suatu program bidang studi dan suatu mata pelajaran, yang disusun berdasarkan tujuan institusional. Perumusan tujuan kurikulum berpedoman pada kategoris tujuan pendidikan yang dikaitkan dengan bidang-bidang studi bersangkutan.³⁰ Tujuan kurikulum dirumuskan dalam dua hal, *pertama*, perkembangan tuntutan, kebutuhan, dan kondisi masyarakat. *Kedua*, didasari pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara.³¹

Adapun fungsi kurikulum difokuskan pada tiga aspek sebagai berikut:

- 1) Fungsi kurikulum bagi sekolah yang bersangkutan yaitu sebagai alat untuk mencapai seperangkat tujuan pendidikan yang diinginkan dan sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan sehari-hari.

²⁹Yunita Hariyanti, "Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, Juli – Desember 2018, hlm.123-124.

³⁰Tarpan Suparman, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020), hlm. 29

³¹Sukanto dan Neliwanti, *Pengembangan Kurikulum*, (Medan, 2010), hlm. 44

- 2) Fungsi kurikulum bagi tataran tingkat sekolah, yaitu sebagai pemeliharaan proses pendidikan dan penyiapan tenaga kerja
- 3) Fungsi bagi konsumen, yaitu sebagai keikutsertaan dalam memperlancar pelaksanaan program pendidikan dan kritik yang membangun dalam penyempurnaan program yang serasi.³²

Dikutip oleh Herry Widyastono, kurikulum memiliki berbagai fungsi sebagai berikut:³³

- 1) Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 2) Bagi kepala sekolah, kurikulum berfungsi untuk menyusun perencanaan dan program sekolah. misalnya penyusunan kalender sekolah, pengajuan sarana dan prasarana kepada komite sekolah, penyusunan berbagai kegiatan sekolah baik *ekstrakurikuler*, *intrakulikuler*, *kokurikuler* dan sebagainya.
- 3) Bagi pengawas kurikulum berfungsi sebagai panduan dalam melakukan supervisi ke sekolah, dengan berpedoman kurikulum, pengawas dapat melihat apakah program sekolah, bagian-bagian mana yang sedang dan yang belum dilaksanakan dan sebagainya. Maka dari itu, pengawas bisa memberikan masukan atau saran perbaikan.

³²H. Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Padang, Quantum Teaching, 2005), hlm. 3.

³³Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004, 2006, Ke Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 10.

- 4) Bagi orang tua peserta didik, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi penyelenggaraan program sekolah dan membantu putra-putrinya belajar di rumah sesuai dengan program sekolah.
- 5) Bagi peserta didik, kurikulum berfungsi sebagai pedoman belajar. Misal peserta didik dapat memahami kompetensi apa yang harus dicapai baik itu keterampilan sikap dan sebagainya.

c. Peran Kurikulum

Kurikulum memiliki 3 peran, yaitu:

- 1) Peran *konservatif* yaitu Kurikulum berperan dalam menafsirkan warisan sosial pada generasi muda. Sekolah membina dan mempengaruhi peserta didik dengan nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat.
- 2) Peran *evaluative*.

Sekolah berperan dalam menilai dan memilih unsur yang tepat untuk diajarkan kepada peserta didik. Dengan demikian, kurikulum menekankan pada unsur berfikir kritis dan sebagai control sosial masyarakat.

- 3) Peran kreatif.

Kurikulum harus dapat menciptakan kegiatan kreatif dan konstruktif dalam menyusun hal baru sesuai kebutuhan

masyarakat masa sekarang dan masa sekarang dan masa mendatang.³⁴

d. Komponen Kurikulum

Dalam skala makro rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan sistem nilai yang dianut suatu bangsa. Bahkan, rumusan tujuan menggambarkan suatu masyarakat yang dicita-citakan.³⁵

Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi. Kesesuaian tersebut meliputi dua hal. *Pertama* kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. *Kedua* kesesuaian antar komponen-komponen kurikulum, yaitu isi sesuai dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan, demikian juga dengan evaluasi sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum.³⁶

1) Tujuan kurikulum

Pada hakikatnya tujuan kurikulum merupakan tujuan dari setiap program pendidikan akan diberikan kepada peserta didik karena kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

³⁴Rusdiana Dan Ratnawulan, Manajemen Kurikulum Konsep, Prinsip Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah hlm.4-5.

³⁵Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 52.

³⁶Sarianh, *pengantar kurikulum* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 31.

Tujuan kurikulum adalah suatu tujuan yang hendak dilaksanakan hingga dicapai oleh suatu program studi dan suatu pelajaran, yang disusun berdasarkan tujuan institusional. Perumusan tujuan kurikulum berpedoman pada kategorisasi tujuan pendidikan yang dikaitkan dengan bidang-bidang studi yang bersangkutan.

Tujuan pendidikan diklasifikasikan menjadi empat yaitu:

- a) Tujuan pendidikan nasional (TPN) adalah tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan.
- b) Tujuan institusional (TI) adalah tujuan yang harus dicapai setiap lembaga pendidikan.
- c) Tujuan kurikuler (TK) adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran.
- d) Tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran (TP) merupakan bagian dari tujuan kurikuler, dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan. Karena hanya guru yang memahami karakteristik peserta didik di suatu lembaga pendidikan, menjabarkan tujuan pembelajaran adalah guru. Sebelum guru melakukan proses belajar mengajar, guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah mereka mengikuti pelajaran.³⁷

2) Isi Kurikulum

Isi kurikulum berkaitan dengan pengetahuan ilmiah dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dalam menentukan isi kurikulum tersebut harus disesuaikan dengan tingkat dan

³⁷Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Professional & Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 51.

jenjang pendidikan, perkembangan yang terjadi dalam masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi,

Ada beberapa kriteria yang bisa digunakan dalam merancang kurikulum yaitu:

- a. Isi kurikulum harus sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa, artinya sejalan dengan tahap perkembangan anak.
- b. Isi kurikulum harus mencerminkan kenyataan social, artinya sesuai dengan tuntutan hidup nyata dalam masyarakat
- c. Isi kurikulum dapat mencapai tujuan yang komprehensif, artinya mengandung aspek intelektual, moral, sosial dan skills secara integral.
- d. Isi kurikulum harus memberikan bahan pelajaran yang jelas, teori, prinsip, bukan ahnya sekedar informasi yang teorinya masihsamar-samar.
- e. Isi kurikulum harus dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.³⁸

3) Strategi Kurikulum

Strategi menempati fungsi yang sangat penting dalam kurikulum, karena memuat tugas-tugas yang perlu dilaksanakan guru begitu juga dengan peserta didik. Strategi atau metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.

4) Evaluasi Kurikulum

Proses pengembangan kurikulum dapat disebut sebuah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus menerus

³⁸Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dilengkapi Dengan Suplemen Kurikulum Takstonomi Bloom* (Medan: CV Gema Ihsani, 2015), hlm. 25.

dimulai dari menentukan orientasi kurikulum, yakni kebijakan kebijakan yang umum. Misalnya arah dan tujuan pendidikan, pandangan hakikat belajar dan peserta didik, dan sebagainya.

e. Model Pengembangan Kurikulum

Model pada dasarnya berkaitan dengan rancangan yang dapat digunakan untuk menerjemahkan sesuatu ke dalam realitas, yang sifatnya lebih praktis. Berikut ini beberapa model pengembangan kurikulum:

- 1) Model Taba. Model pengembangan kurikulum oleh Taba lebih menitikberatkan bagaimana cara mengembangkan kurikulum sebagai suatu proses memperbaiki dan menyempurnakan dengan cara induktif. Pada tahap ini para guru perlu dipersiapkan melalui penataran-penataran, lokakarya dan sebagainya serta mempersiapkan fasilitas dan alat sesuai tuntutan kurikulum
- 2) Model Tyler. Model pengembangan Tyler lebih bersifat bagaimana merancang suatu kurikulum, sesuai tujuan dan misi suatu lembaga pendidikan. Penekanan Tyler dalam merancang kurikulum harus sesuai dengan tujuan dan misi pendidikan yang ingin dicapai. Hal fundamental dalam mengembangkan kurikulum berhubungan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, berhubungan dengan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan, pengorganisasian pengalaman belajar dan berhubungan dengan evaluasi.
- 3) Model Weinstein dan Fantini. Model pengembangan menurut Weinstein dan Fantini suatu model kurikulum yang dikembangkan melalui perwakilan dari perpindahan kedudukan, model ini memusatkan pada kebutuhan dan perhatian dari orang yang belajar. Model kurikulum ini didasarkan pada beberapa langkah yaitu:
 - a) Mengenali para pelajar
 - b) Memastikan perhatian para pelajar
 - c) Pengembangan satu tema untuk menyusun pelajaran.
- 4) Model Miller dan Seller. Model ini menginginkan para guru dan pengembang kurikulum dapat mengembangkan profil inovasi dan mengatasi

hambatan-hambatan yang ada dalam perubahan. Model ini tidak hanya deskriptif, tetapi juga dapat memberikan beberapa strategi untuk mengatasi masalah-masalah implementasi kurikulum. Oleh karena itu, guru yang profesional akan mampu mengembangkan kurikulum dengan merancang sejumlah inovasi dan berbagai perubahan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Model Miller dan Seller menguraikan beberapa langkah model kurikulum di antaranya:

- a) Orientasi
 - b) Sasaran objektivitas
 - c) Pengalaman belajar dan strategi mengajar
 - d) Penerapan
 - e) Pengujian
- 5) Model Rogers. Model pengembangan menurut Rogers ada empat langkah dalam pengembangan kurikulum yaitu:
- a) Pemilihan target dan sistem pendidikan
 - b) Partisipasi guru secara sukarela dalam pengalaman kelompok intensif
 - c) Pengembangan pengalaman kelompok yang insentif untuk satu kelas atau unit pelajaran.
 - d) Partisipasi orang tua dalam kegiatan kelompok yang dapat dikoordinasi oleh komite sekolah masing-masing sekolah.³⁹

Adapun model yang diteliti peneliti menelusuri model Weinstein dan Fantini. Model Weinstein dan Fantini sesuai yang dilaksanakan di tempat yang diteliti oleh peneliti, karena model Weinstein dan Fantini didasarkan pada mengenali para pelajar dari segala aspek, memastikan perhatian para pelajar dan mengembangkan satu tema untuk menyusun pelajaran.

f. Azas-Azas Kurikulum

Adapun azas-azas kurikulum sebagai berikut:

³⁹Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 149.

- 1) Azas filosofis yaitu yang berkenaan dengan tujuan pendidikan yang sesuai dengan filsafat Negara.
- 2) Azas psikologis yaitu yang memperhitungkan dengan faktor-faktor anak dalam kurikulum yakni psikologi anak. Sekolah didirikan untuk anak, untuk kepentingan anak yakni menciptakan situasi-situasi di mana anak dapat belajar dan mengembangkan bakatnya. Psikologi teori belajar dijadikan dasar bagi proses belajar-mengajar
- 3) Azas sosiologis yaitu yang berkenaan dengan masyarakat, perkembangan dan perubahannya, karena perubahan masyarakat akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan faktor pertimbangan dalam kurikulum.
- 4) Azas organisatoris. Asas ini berkenaan dengan masalah, dalam bentuk dan bagaimana bahan pelajaran akan disajikan.⁴⁰

Azas-azas kurikulum dapat sesuai dengan model-model pengembangan kurikulum. Adapun azas kurikulum yang sesuai dengan model pengembangan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara terdapat pada azas *filosofis*, azas *psikologis*, azas *sosiologis*, dan azas organisatoris. Azas-azas tersebut sangat berkaitan dalam mengembangkan kurikulum agar kurikulum tersebut dapat dirancang dan disempurnakan untuk mencapai keberhasilan suatu pendidikan.

g. Landasan Perkembangan Kurikulum

Proses perkembangan kurikulum merupakan suatu keniscayaan yang tidak bisa dihindarkan. Adanya kurikulum ini ialah untuk dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan

⁴⁰S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 14.

perkembangan yang ada. Proses perkembangan kurikulum harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang dijadikan sebagai dasar pijakan. Berikut ini beberapa landasan dalam mengembangkan kurikulum:⁴¹

1) Landasan *religius*

Landasan *religius* dapat dikatakan sebagai landasan pokok dan utama dalam proses pengembangan kurikulum. Sebab agama merupakan sebagai pedoman manusia dalam kehidupan di dunia. Undang-undang No.20/2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan nasional ialah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴² Dengan berdasarkan tujuan sistem pendidikan nasional tersebut, maka landasan religius (agama) tidak bisa dilepaskan sebagai salah satu landasan kurikulum.

⁴¹Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI Teori dan Aplikasi di sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)* (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 47-51.

⁴²Undang-Undang Republik Indonesia No. 20. Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional Bab II Pasal 3

2) Landasan *filosofis*

Kurikulum senantiasa memiliki keterkaitan yang erat dengan filsafat pendidikan, sebab filsafat pendidikan mengandung nilai-nilai, harapan atau cita-cita masyarakat. Berdasarkan cit-cita tersebut landasan ke mana arah pendidikan yang hendak dicapai melalui pelaksanaan kurikulum.

3) Landasan *psikologis*

Suatu kurikulum hendak menjadikan hasil kajian-kajian terbaru dalam bidang psikologi sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun dan mendesain sebuah kurikulum. Seperti upaya untuk menyesuaikan sebuah kurikulum dengan karakteristik perkembangan peserta didik, meliputi semua komponen-komponen dalam kurikulum, mulai dari tujuan, materi dan sebagainya.

4) Landasan sosiologis dan kultural

Kurikulum sebagai salah satu komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan juga harus berlandaskan pada landasan sosiologis dan kultural. Lebih jelasnya peserta didik berasal dari masyarakat. Ketika peserta didik bisa jadi seras dengan kepentingan, tergantung dari manusia itu sendiri.

h. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum

Secara gramatika, prinsip berarti dasar, keyakinan, dan pendirian. Maka makna kata prinsip menunjuk pada suatu hal yang sangat penting, mendasar, harus diperhatikan, memiliki sifat mengarahkan, serta sesuatu yang biasanya selalu ada terjadi pada situasi kondisi yang serupa.⁴³

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum terbagi menjadi dua kelompok, yaitu *pertama* prinsip-prinsip umum yang terdiri dari relevansi, *fleksibilitas*, *kontinuitas*, praktis, dan *efektivitas*; *kedua* prinsip-prinsip khusus yang terdiri dari prinsip yang berkenaan dengan tujuan pendidikan, prinsip yang berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan, prinsip yang berkenaan dengan proses belajar mengajar, prinsip yang berkenaan dengan pemilihan media dan alat peraga, prinsip yang berkenaan dengan pemilihan kegiatan.⁴⁴ Adapun penjelasan dari prinsip-prinsip umum pengembangan kurikulum yaitu⁴⁵:

- 1) Prinsip *relevansi*, yakni pengembangan kurikulum meliputi tujuan, isi dan sistem penyampaiannya harus relevan (sesuai) dengan kebutuhan dan keadaan

⁴³Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum & Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 64.

⁴⁴Alhamuddin, *Politik Kebijakan Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)* (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), hlm. 20.

⁴⁵Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 69.

masyarakat, tingkat perkembangan, dan kebutuhan siswa.

- 2) Prinsip *fleksibilitas*, yakni kurikulum yang mudah disesuaikan, diubah, dan dilengkapi berdasarkan tuntutan, keadaan ekosistem dan kemampuan setempat, jadi tidak statis atau kaku.
- 3) Prinsip *efektivitas*, yakni kurikulum harus mempertimbangkan segi efisien dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil yang optimal.
- 4) Prinsip *integritas*, yakni kurikulum tersebut dapat menghasilkan manusia seutuhnya.
- 5) Prinsip *individualitas*, yakni bagaimana kurikulum memperhatikan perbedaan pembawaan dan lingkungan anak.
- 6) Prinsip *kontinuitas*, yakni adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal, maupun horizontal.
- 7) Prinsip kesamaan, yakni memperoleh kesempatan dan demokratis bagaimana kurikulum dapat memberdayakan semua peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap diutamakan.

i. Langkah-Langkah atau Cara Menggunakan Kurikulum

Berikut ini beberapa langkah dalam menggunakan kurikulum yaitu:

1) Menentukan tujuan.

Rumusan tujuan berdasarkan analisis terhadap berbagai tuntutan, kebutuhan dan harapan. Oleh karena itu, tujuan dibuat dapat mempertimbangkan faktor-faktor masyarakat, peserta didik serta ilmu pengetahuan.⁴⁶

2) Menentukan isi.

Isi kurikulum merupakan pengalaman yang akan diberikan kepada peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

3) Merumuskan bentuk kegiatan atau penyelenggaraan belajar mengajar.

Hal ini disesuaikan dengan bentuk kurikulum, dengan mengacu kepada tujuan yang hendak dicapai.

4) Penilaian kurikulum.

Evaluasi penilaian sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai.

⁴⁶Ali Sudin, *Kurikulum & Pembelajaran* (Bandung: UPI Press, 2014), hlm. 16-17.

3. Mata Pelajaran Al Quran Hadist

a. Pengertian Mata Pelajaran Al Quran Hadist

Mata pelajaran Al Quran Hadist merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam pada madrasah yang memberikan pendidikan pada peserta didik agar mampu dalam membaca, menulis, melafadzkan dan menghafal Al Quran dan Hadist dari segi bahasa arabnya dan agar mampu juga dalam memahami kandungan dari Al Quran dan Hadist tersebut dengan baik dan benar.

Aspek materi ajar dalam mata pelajaran Al-Quran Hadist meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Mata pelajaran Al Quran Hadist memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencapai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Quran Hadist sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

Dapat disimpulkan mata pelajaran Al Quran Hadist adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menekankan pada

⁴⁷Purniadi Putra dan Idawati. "Telaah Kurikulum Dala Mata Pelajaran Al Quran Hadist di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Ilmiah PGMI*, Volume 3, No. 2, Desember Tahun 2017, hlm. 110.

kemampuan membaca dan menulis Al Quran dan Hadist dengan benar.⁴⁸

Adapun tujuan dan fungsi dalam mempelajari Al Quran Hadist di antaranya:

- 1) Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca, dan menulis Al Quran Hadist.
- 2) Menanamkan minat dan bakat peserta didik dalam memahami dan menghayati kandungan ayat-ayat Al Quran dan Hadist dalam perilaku sehari-hari.
- 3) Mendorong, membina dan membimbing kemampuan dan kegemaran peserta didik untuk membaca Al Quran Hadist.
- 4) Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih tinggi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta.

b. Kurikulum Mata Pelajaran Al Quran Hadist

Pembelajaran Al Quran Hadist dalam kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang lebih menekankan untuk tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Mengacu pada ketiga kompetensi tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran Al Quran Hadist harus dirumuskan sedemikian rupa sehingga tujuan utama belajar tercapai. Kurikulum Al Quran Hadist dikembangkan diharapkan mampu menjamin pertumbuhan

⁴⁸Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industry 4,0*, hlm. 78.

keimanan dan ketaqwaan teradap Allah, peningkatan kecakapan hidup, kemampuan bekerja dan bersikap ilmiah sekaligus menjamin perkembangan kepribadian yang kuat dan berakhlak mulia. Dalam hal ini terdapat beberapa prinsip yang perlu diingat oleh pendidik dalam melakukan pembelajaran Al Quran Hadist, diantaranya:

- 1) Berpusat pada peserta didik
- 2) Mengembangkan kreatifitas peserta didik
- 3) Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang.
- 4) Bermuatan nilai etika, estetika, logika, dan kinestetika.
- 5) Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode.

B. Penelitian Relevan

Adapun pengkajian judul penelitian ini, pada dasarnya peneliti belum menemukan judul yang sama persis. Namun, ada beberapa judul penelitian atau karya ilmiah yang sudah mengulas masalah yang hampir sama yaitu yang berkaitan dengan kurikulum di antaranya:

1. Tesis Abdul Aziz dengan judul *Implementasi Kurikulum 2013 Pelajaran Al Quran Hadist Di MTs Budi Masyarakat Indonesia Minangkabau Sibolga*. Metodologi penelitiannya yaitu kualitatif deksriptif. Adapun hasil penelitiannya implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadist Di MTs Budi Masayarak Indonesia Minangkabau telah melaksanakan proses

perencanaan pembelajaran Al Quran Hadist yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, karena perencanaan pembelajaran merupakan suatu bagian peningkatan dari implementasi kurikulum yang dijalankan. Hal itu agar dapat menjalankan proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien pada kurikulum 2013.⁴⁹ Adapun kontribusi dalam penelitian ini membahas tentang kurikulum mata pelajaran Al Quran Hadist, bahwa kurikulum dalam mata pelajaran Al Quran Hadist itu sangat penting dalam proses pembelajaran, baik dalam menyusun kurikulum hingga penilaian kurikulum mata pelajaran Al Quran Hadist.

2. Skripsi Nur Ainun dengan judul *Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Mata Pelajaran Ekonomi Pada Era Otonomi Pendidikan Di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Se-Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu*. Metodologi penelitiannya kualitatif deskriptif, yang datanya bersifat kualitatif dan kuantitatif. Adapun hasil penelitiannya guru mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan potensi, perkembangan, kebutuhan, kepentingan peserta didik, mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, mengembangkan kurikulum dengan

⁴⁹Abdul Aziz. "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadist Di MTs Budi Masyarakat Indonesia Minangkabau Sibolga" (*Tesis*, Pascasarjana, IAIN Padangsidempuan, 2019), hlm. 81.

memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.⁵⁰ Adapun kontribusi terhadap penelitian ini yaitu mengkaitkan sebuah usaha, upaya dan kemampuan seorang guru dalam mengembangkan kurikulum. Mengembangkan kurikulum tidak bisa lepas dari perencanaan dan tujuan pembelajaran. Dalam mengembangkan kurikulum perlu beberapa hal yang kita perhatikan baik dari perkembangan, karakteristik peserta didik hingga evaluasi penilaian.

3. Jurnal Agama dan Pendidikan Islam Danny Abrianto, Hasrian Rudi Setiawan, dan Ahmad Fuadi, dengan judul *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadist di MTs Swasta Teladan Gebang Kabupaten Langkat*. Metodologi penelitiannya kualitatif studi kasus. Adapun hasil penelitiannya implementasi kurikulum 2013 dalam tahap perencanaan sudah sesuai untuk mata pelajaran Al Quran Hadits di MTs Swasta Teladan Gebang Kabupaten Langkat dengan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru, yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁵¹ Adapun kontribusi terhadap penelitian ini yaitu membahas tentang kurikulum mata pelajaran Al Quran Hadist di MTs, dalam jenis penelitian kualitatif serta

⁵⁰Nur Ainun. "Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Mata Pelajaran Ekonomi Pada Era Otonomi Pendidikan Di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Se- Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu" (*Skripsi Sarjana Pendidikan*, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012), hlm. 85.

⁵¹Danny Abrianto, Hasrian Rudi Setiawan, & Ahmad Fuadi, Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam" (*Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, Program Doktor Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Desember 2018), hlm. 284.

adanya suatu ide, konsep dan kebijakan dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu. Adapun perbedaannya yaitu:

- a. Jika penelitian terdahulu, meneliti tentang implementasi pembelajaran pelajaran Al Quran Hadist dalam kurikulum 2013, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran ekonomi pada era otonomi pendidikan dan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Al Quran Hadist, sedangkan dalam penelitian meneliti tentang upaya guru dalam mengembangkan kurikulum pada mata pelajaran Al Quran Hadist
- b. Jika penelitian terdahulu dilakukan di MTs Budi Masyarakat Indonesia Minangkabau Sibolga, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Se- Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, dan MTs Swasta Teladan Gebang Kabupaten Langkat, sedangkan penelitian dalam skripsi ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babusalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun alasan peneliti meneliti Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babusalam Sihopuk Baru sebagai lokasi penelitian karena peneliti dekat dengan lokasi penelitian, serta madrasah ini belum pernah dilakukan penelitian tentang pengembangan kurikulum pada mata pelajaran Al Quran Hadist sejak munculnya kurikulum pendidikan sampai sekarang di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas U.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 November 2021 sampai tanggal 1 Juli 2022.

B. Jenis Dan Metode Penelitian

Jenis penelitan ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵²

Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan perilaku tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap

⁵²S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 36.

dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini yaitu seorang guru pendidikan Agama Islam yang mengajar mata pelajaran Al Quran Hadist di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian kualitatif atau sering disebut data utama ialah data yang langsung diambil dari lapangan atau tempat penelitian seperti kata-kata atau tindakan orang yang diteliti dan diwawancarai.⁵³ Data primer pada penelitian ini diperoleh oleh seorang guru Al Quran Hadist yang bernama Enita Fitriyani.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini ialah seorang Ketua Yayasan Madrasah, Seorang Kepala Sekolah Madrasah dan peserta didik kelas VII Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru yang berjumlah 35 siswa. Sumber data ialah buku-buku dan bahan lainnya yang

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 9.

membahas hal-hal yang ada kaitannya dengan objek penelitian.⁵⁴ Data sekunder kualitatif atau data tambahan dalam penelitian adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto, serta sejumlah kepustakaan yang relevan dengan penelitian yang hendak disusun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan penelitian yang standar maka teknik pengumpulan data menjadi hal yang harus kita lakukan. Tanpa adanya teknik pengumpulan data yang tepat maka hasil dari penelitian yang kita susun tidak akan memenuhi standar data yang ditetapkan, karena inti dari suatu penelitian itu ialah memiliki data yang valid dan akurat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁵ Ada dua bentuk observasi dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. Observasi partisipan (*participant observation*) merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan di mana peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden

⁵⁴Tim Penyusun IAIN Padangsidimpuan 2021, *Panduan Penulisan Skripsi* (Padangsidimpuan, 2018), hlm. 58

⁵⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004), hlm. 158.

b. Observasi non-partisipan merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dalam keseharian responden atau melakukan keterlibatan dalam kegiatan yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen.⁵⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan, peneliti tidak terlibat dengan kegiatan yang diteliti akan tetapi mengobservasi langsung segala aktivitas yang dilakukan guru pendidikan agama Islam yang mengajar mata pelajaran Al Quran Hadist selama proses pembelajaran dalam mengembangkan kurikulum Al Quran Hadist dengan cara melihat dan mengamati langsung ke lokasi penelitian.

Untuk mengetahui proses pembelajaran, maka peneliti ikut serta bersama peserta didik di kelas yang sedang berlangsung mempelajari mata pelajaran Al Quran Hadist. Dalam penelitian ini peneliti juga akan mengumpulkan informasi atau data yang melalui studi observasi antara lain, kondisi lingkungan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara, dan sarana prasarana Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁵⁶Mardawani *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 51

2. Wawancara (*Interview*).

Wawancara adalah suatu proses percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁵⁷

Untuk melakukan metode wawancara pada penelitian ini, peneliti menyediakan beberapa alat dalam menunjang proses wawancara tersebut, diantara alat yang digunakan peneliti yaitu, buku catatan, kertas, pulpen, laptop, tape recoder dan camera.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung terhadap guru Al Quran Hadist dalam mengembangkan kurikulum pada mata pelajaran Al Quran Hadist, seorang Kepala Sekolah dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kaulitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 186

(foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁵⁸

Adapun data yang diperoleh melalui metode dokumen ialah:

- a. Profil sekolah
- b. Data guru
- c. Data siswa
- d. Keadaan fasilitas
- e. Kurikulum
- f. RPP dan sebagainya.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Pengolahan data dan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁵⁹

Adapun langkah-langkah analisis data secara kualitatif yaitu:

⁵⁸Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 129.

⁵⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pedana Mulya Sarana, 2016), hlm. 148.

1. Reduksi data (*data reduction*) adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan hal-hal yang penting. Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yakni dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Setekah dibaca dan dipelajari kemudian langkah selanjutnya mengadakan reduksi data.
2. Penyajian data (*data display*) adalah kegiatan pembuatan data penelitian yang telah dikumpulkan sehingga dapat dianalisis sesuai dengan tujuan. Data yang diragukan akan ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang pengembangan kurikulum dan upaya guru yang dilakukan dalam rangka pengembsngan tersebut.
3. Menarik kesimpulan (*conclusion drawing*) yaitu memaparkan kesimpulan data dari awal hingga penyajian data. Pada tahap ini penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.⁶⁰ Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan menemukan kesimpulan yang mengenai objek penelitian.

⁶⁰Burhan Bugin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Teknik menjamin keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang valid. Adapun teknik menjamin keabsahan data yang peneliti lakukan menurut Ahmad Nizar diantaranya:

1. Perpanjangan waktu penelitian

Instrument pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian sangat menentukan terhadap pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti disini yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan selama penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang terjadi dalam situasi terhadap masalah yang dicari secara terus menerus dan selanjutnya melakukan wawancara secara mendalam kepada seorang guru Al Quran Hadist, seorang Kepala Madrasah, peserta didik yang berjumlah 35 siswas, serta seorang ketua yayasan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara dan observasi secara terang terangan.

3. *Triangulasi*

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. *Triangulasi* juga merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶¹

Dalam penelitian metode *triangulasi* ada tiga cara yang digunakan yaitu:

- a. Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang yang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶²

Pada penelitian ini, rencana uji teknik keabsahan data akan dilakukan. Teknik keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi agar bisa mendapatkan data yang valid dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan. Adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan metode *Triangulasi* dalam penelitian ini ialah:

⁶¹Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media: 2016), hlm. 161.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 320.

1. Membandingkan hasil data observasi dengan hasil data wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan guru Al Quran Hadist yang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara guru Al Quran Hadist, Kepala sekolah dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru terletak di jalan Gunung Tua, desa Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru adalah Sekolah Swasta yang didirikan pada tahun 2000. Pada masa awal berdiri Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara ini, di desa Sihopuk Baru belum ada sekolah Madrasah atau Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kemudian ayah dari pimpinan yayasan yang bernama Ali Sahnun Harahap adalah anak dari kakek K.H Ibrahim Harahap ingin membangun sekolah Madrasah karena beliau ingin anaknya yang bernama Ali Sahnun Harahap dapat mengajarkan ilmu yang dia miliki dan supaya ilmunya berkah dan tidak sia-sia, dikarenakan juga beliau K.H Ibrahim Harahap mempunyai 5 anak laki-laki, dan diantara kelima anaknya hanya satu alumni Pesantren/Madrasah yaitu Ali Sahnun Harahap.⁶³

⁶³Ali Sahnun Harahap, Ketua Yayasan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru, Wawancara di Rumah Yayasan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru, Tanggal 2 Juni 2022.

Setelah beberapa hari berunding kakek K.H Ibrahim Harahap pun membangun Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara dan meminta bantuan kepada pihak Perseroan Terbatas (PT) Tapian Nadenggan. Perseroan Terbatas (PT) tersebut adalah Perseroan Terbatas (PT) kelapa sawit yang berada di daerah desa tersebut dan kebetulan pihak Perseroan Terbatas (PT) sangat dekat sekali dengan beliau. Setelah pihak Perseroan Terbatas (PT) Tapian Nadenggan Nadenggan setuju dan memberikan bantuan akhirnya dibangunlah sekolah Madrasah yang dinamakan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru. Meskipun pada masa itu pemerintah K.H Ibrahim Harahap belum ada memberikan bantuan untuk pembangunan ruang belajar, akan tetapi Madrasah tersebut dapat dibangun sesuai dengan keinginan beliau.

Setelah pembangunan selesai dan akhirnya Madrasah selesai pada tahun 2001 dan mulai masuk ajaran baru pada bulan Juli tahun 2001. Perkembangan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara ini dalam menjalankan misi pendidikan Islam sangat pesat, karena waktu itu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara adalah satu-satunya sekolah/madrasah yang berada di desa Sihopuk baru tersebut sampai sekarang. Meskipun peserta didiknya berasal dari desa tersebut tapi mimpi K.H Ibrahim Harahap akhirnya terwujud juga dan beliau

sangat merasa senang sekali dan sekarang Madrasah Tsanawiyah (MTs) Islamiyah Babussalam ini dipimpin oleh anak beliau yaitu Bapak Ali Sahnun Harahap.⁶⁴

Beranjak dari sejarah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara, berikut ini profil Madrasah Tersebut:

Table 4.1
Profil Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara

Nama Sekolah	MTs Swasta Islamiyah Babussalam
Akreditasi	B
Kode pos	22753
Tahun berdiri	2001
Status Madrasah	Swasta
Email	Mtssbabussalam1234@gmail.com
NPSN	6972192
NSM	121212200033
Izin Operasional	1373 Tahun 2010
Alamat sekolah	Desa Sihopuk Baru
Provinsi	Sumatera Utara
Kecamatan	Halongonan Timur
Kabupaten	Padang Lawas Utara

2. Letak Geografis Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas

⁶⁴Ali Sahnun Harahap, Ketua Yayasan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru, Wawancara di Rumah Yayasan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru, Tanggal 2 Juni 2022.

Utara dilihat dari segi letak geografisnya yang diperoleh dari hasil wawancara sebagai berikut:⁶⁵

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Sihopuk Baru
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Sihopuk Baru
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Perusahaan Perseroan Terbatas (PT) Tapian Nadenggan Kelapa Sawit.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Sihopuk Baru

3. Visi misi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara

Adapun visi misi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai berikut:

a. Visi

Visi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru yaitu: “Rahmatullil ‘Alamiin”.

b. Misi

Misi dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pendidikan yang bernuansa Islam.
- 2) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan siswa/i yang mempunyai kepribadian luhur serta taat kepada Allah dan Rasulnya dan patuh terhadap orang tua.
- 3) Mewujudkan siswa/i berprestasi terutama dalam bidang agama dan ilmu peneratahuan dan tehnologi serta beriman dan bertaqwa.

⁶⁵Ali Sahnun Harahap, Ketua Yayasan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru, Wawancara di Rumah Ketua Yayasan Madrasah Tsanawiyah (MTS) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru, Tanggal 2 Juni 2022

- 4) Mewujudkan siswa/i berdedikasi yang baik serta selalu taat kepada aturan yang berlaku dan berdisiplin.
- 5) Mewujudkan siswa/i selalu berinovasi agar bersaing di lingkungan masyarakat, dunia kerja, dunia pendidikan dan global.⁶⁶

Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara diarahkan untuk menjadikan anak bangsa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup serta memiliki kemampuan (*life skill*) yang menyesuaikan diri dengan lingkungan.

4. Keadaan Sarana dan Prasana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran agar pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Proses belajar mengajar akan efektif jika didukung dengan sarana prasarana yang lengkap. Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara yang tersedia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁶⁶Suratmin, Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru, Wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru, Tanggal 2 Juni 2022

Table 4.2
Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah
Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang
Lawas Utara

No.	Jenis sarana dan prasana	Jumlah
1.	Ruang kepala madrasah	1
2.	Ruang guru	1
3.	Ruang tata usaha	1
4.	Ruang belajar/kelas	3
5.	Perpustakaan	1
6.	Ruang tamu	1
7.	Ruang osis	1
8.	Ruang laboratorium	1
9.	Ruang unit kesehatan/UKS	1
10.	Ruang ibadah/mushalla	1
11.	Lapangan upacara	1
12.	Kantin	2
13.	Toilet/WC	2
14.	Komputer untuk pembelajaran	2 unit
15.	Papan display/majalah dinding	2 unit

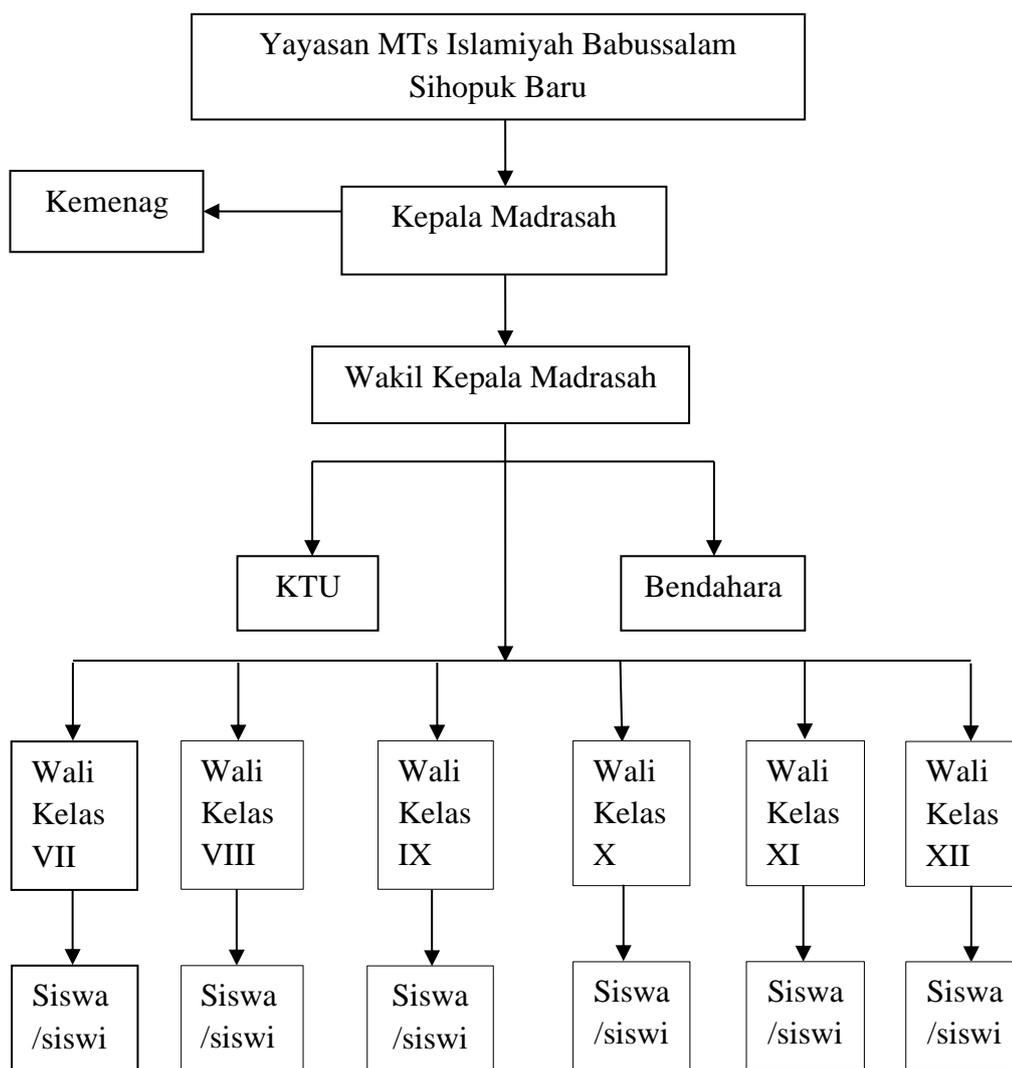
Sumber data: Data Administrasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara 2022.

5. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas utara

Salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap sekolah atau lembaga pendidikan adalah struktur organisasi. Struktur organisasi sekolah berfungsi sebagai sistem pendidikan dan juga sebagai salah satu cara untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Adapun struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah

Bussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut:⁶⁷

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah
Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang
Lawas Utara.



⁶⁷Suratmin, Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru, Wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru, Tanggal 2 Juni 2022.

6. Keadaan Guru

Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga pendidik yang professional, memiliki pengawasan yang strategis dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan dan memahami karakter peserta didik. Pendidik merupakan komponen utama di dalam terlaksananya suatu kegiatan yang dilakukan di sekolah. Tanpa keberadaan pendidik suatu kegiatan di sekolah tidak akan mungkin dapat dilaksanakan. Berikut ini data jumlah pendidik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara

No.	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Pere mpuan
1.	Ali sahnan harahap	Ketua Yayasan	L	
2.	Suratmin, S.Pd.I	Kepala Madrasah	L	
3.	Ismail Siregar, S.Pd.I	Wakil Kepala Madrasah	L	
4.	Enita Fitriyani Harahap, S.Pd.I	Ketua Tata Usaha		P
5.	Erlina Harahap, S.Pd.I	Bendahara		P
6.	Rudi siswoyo	Guru	L	
7.	Adul rahman harahap, S, os	Guru	L	
8.	Makmur harahap, S. Pd. I	Guru	L	
9.	Andi Siregar	Guru	L	
10.	Yunus Hasibuan	Guru	L	
11.	Fitriyani Hasibuan, S.Pd.I	Guru		P
12.	Kurnia Harahap	Guru		P
13.	Sri Rahmadani, S.Pd.I	Guru		P
14.	Susilawati tanjung, S.Pd.I	Guru		P

15.	Dermi Harahap, S.Pd.I	Guru		P
16.	Zakiyah Rambe	Guru		P
17.	Satriyawati siregar, S.Pd.I	Guru		P

7. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik menjadi faktor sasaran pendidik yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Adapun keadaan peserta didik berdasarkan hasil observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Kadaan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara

No.	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki –laki	Perempuan	
1.	VII	15	17	32
2.	VIII	27	8	35
3.	IX	19	9	28

Sumber data: Data Administrasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara 2022.

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadist Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara.

a. Pengembangan kurikulum untuk mata pelajaran Al Quran

Hadist dikembangkan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara.

Upaya guru dalam mengembangkan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara dalam pembelajaran adalah kegiatan dalam mengarahkan segala kemampuan, tenaga dan fikiran untuk mencapai tujuan pendidikan, dalam proses belajar mengajar khususnya pelajaran Al Quran Hadist,

Kurikulum harus bersifat dinamis, artinya kurikulum harus selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, kultur, serta kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu, para pengembang kurikulum termasuk guru harus memiliki wawasan yang luas tentang hal tersebut. Kurikulum harus selalu dimonitoring dan dievaluasi untuk perbaikan dan penyempurnaan, setiap kali melakukan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum belum tentu menghasilkan sesuatu yang baik karena kurikulum itu bersifat hipotesis. Maksudnya, baik tidaknya kurikulum akan dapat diketahui setelah dilaksanakan di lapangan. Perbaikan kurikulum diperlukan agar tidak lapuk ketinggalan zaman.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Kunci sukses pengembangan kurikulum dalam pembelajaran Al Quran

Hadist salah satunya adalah menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan dan kebijakan kurikulum.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara, bahwa kurikulum yang diterapkan di Madrasah tersebut adalah kurikulum 2013.⁶⁸

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ketua Yayasan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai berikut:

“Madrasah ini menggunakan kurikulum 2013, melalui kurikulum ini sekolah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik”.⁶⁹

Peneliti mengumpulkan data tentang pengembangan kurikulum menggunakan teknik wawancara, yaitu dengan mewawancarai bapak Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai berikut:

“Pengembangan kurikulum pada mata pelajaran Al Quran Hadist dilakukan untuk kesesuaian dengan rumusan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tidak setiap sekolah itu

⁶⁸Observasi di kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru, Tanggal 2 Juni 2022

⁶⁹Ali Sahnun, Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 2 Juni 2022.

menggunakan kurikulum yang telah ada akan tetapi harus dikembangkan untuk keperluan mengajar. Dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Al Quran Hadist, pendidik sebagai pelaksana selain mempersiapkan materi yang akan disampaikan sebagai bahan untuk mengajar, pendekatan kepada peserta didik juga sangat diperlukan. Bagaimanapun juga, pendidik dengan peserta didik harus mempunyai keakraban. Dalam artian, pendidik harus mengetahui karakter belajar setiap peserta didik. Sehingga akan memudahkan dalam pemilihan metode ataupun model pembelajaran untuk menyampaikan materi, dalam kegiatan perencanaan pembelajaran terdapat beberapa persiapan yang dapat dijadikan acuan atau pegangan ketika pendidik melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan mempersiapkan acuan tersebut maka pendidik dapat melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana mestinya. Karena, seorang pendidik dituntut untuk dalam kepiawaiannya dalam mengelola segala unsur yang terdapat di dalam kelas demi tercapainya output yang maksimal. Hal ini bisa dimulai dari pengelolaan yang tepat terhadap perencanaan pembelajaran. jika perencanaan pembelajaran telah dirancang dengan maksimal dan pendidik paham dengan perencanannya, maka hal tersebut dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan. Rencana pembelajaran awal dimulai dengan penyusunan rencana pembelajaran atau RPP yang dibuat berdasarkan silabus. Akan tetapi pengembangan ini pun belum sejalan dengan yang telah dilakukan di sekolah ini hal inilah yang sedang di upayakan untuk kedepannya lebih baik.⁷⁰

Selanjutnya peneliti mengumpulkan data tentang materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan juga rekaan dengan kurikulum mata pelajaran Al Quran Hadist menggunakan teknik wawancara, yaitu dengan mewawancarai guru yang menyajikan atau menyampaikan mata pelajaran Al Quran Hadist di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru

⁷⁰Suratmin, Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara Di Kantor Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 2 Juni 2022.

Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara
mengatakan bahwa:

“Guru sebagai pengembang kurikulum sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum guru dapat melaksanakan beberapa kegiatan yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum. Ketika guru menginginkan tujuan pembelajaran yang sukses maka guru harus memiliki pemahaman tentang prinsip-prinsip kurikulum. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Penyusunan tujuan pembelajaran merupakan tahapan penting dalam rangkaian pengembangan desain pembelajaran. Pengalaman belajar sangat penting untuk diberikan kepada siswa, agar pembelajarannya lebih bermakna, baik pada proses pembelajaran maupun pada hasil pembelajaran yang diperoleh siswa. Ada beberapa kriteria dan langkah yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media. Kriteria yang dimaksud yaitu tujuan pembelajaran, keefektifan, karakteristik peserta didik, ketersediaan, kualitas teknis, biaya, fleksibilitas, kemampuan orang yang menggunakannya dan waktu yang tersedia. Mengapa guru perlu mengembangkan bahan ajar, yakni antaranya ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Karakteristik peserta didik meliputi: teknik, kultural, status sosial, minat, perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral dan spiritual, dan perkembangan motorik. Salah satu sikap guru menghadapi karakter siswa yang berbeda-beda adalah dengan menyampaikan apa yang ada dipikirkan dengan cara interaksi yang baik dan tidak melukai hati anak-anak. Penyusunan instrumen penilaian mengikuti langkah-langkah pengembangan instrumen yang standar yaitu menentukan tujuan, menyusun kisi-kisi, menyusun soal, analisis kualitatif, uji coba, dan analisis kuantitatif. Evaluasi

pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik. Karena bila seorang pendidik tidak melakukan evaluasi, sama saja tenaga pendidik tersebut tidak ada perkembangan dalam merancang sistem pembelajaran. Dengan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik setidaknya guru dapat memahami apa dan bagaimana sebenarnya proses belajar itu terjadi pada diri peserta didik, sehingga guru dapat mengambil tindakan pedagogik dan edukatif yang tepat bagi penyelenggaraan pembelajaran. Seorang guru harus memiliki kreativitas agar dapat menemukan berbagai model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di kelas. Guru yang kreatif akan mampu menemukan cara-cara mengatasi masalah (problem solving), baik yang berhubungan dengan masalah peserta didik ketika di kelas, di sekolah, maupun di luar sekolah. Komponen yang harus tertera dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran adalah identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian /evaluasi. Adapun kriteria perencanaan pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut : Terarah pada pencapaian tertentu, karena setiap perencanaan yang dilakukan harus mengacu pada tujuan tertentu. Dilakukan oleh orang yang mampu membuat rencana dan memahami tujuan yang akan dicapai dalam suatu pembelajaran.”⁷¹

Sama halnya dengan yang telah diungkapkan oleh Bapak Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussala Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara Kecamatan Halongonan Timur sebagai berikut:

“Guru sudah beberapa kali mengikuti diklat secara umum mengenai mengembangkan kurikulum. Guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menerapkan dalam pengembangan

⁷¹Enita Fitriyani, Guru Al Quran Hadist Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal 3 Juni 2022.

kurikulum. Pelatihan, seminar dan sebagainya tersebut membantu dalam persiapan dan pelaksanaannya pada pembelajaran di kelas.”⁷²

Berdasarkan observasi peneliti mengamati proses pembelajaran kurikulum mata pelajaran Al Quran Hadist di kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Isamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa guru Al Quran Hadist sudah melakukan pengembangan kurikulum dengan baik yang dapat dilihat guru menyesuaikan rumusan masalah dengan tujuan pembelajaran dikelas yang akan dicapai, dalam hal ini guru dapat menyesuaikan rumusan tujuan pembelajaran dengan kondisi peserta didiknya. Kesesuaian pengembangan kurikulum dengan peran kurikulum, kesesuaian pengembangan kurikulum dengan komponen kurikulum, dan sebagainya.⁷³

Hal ini berarti pemahaman guru sudah dikatakan paham secara umum tentang mengembangkan kurikulum, karena sudah mengetahui komponen seperti pada wawancara diatas dalam hal mengembangkan kurikulum walaupun sebenarnya sampai saat ini masih proses penyempurnaan pelaksanaan pengembangan kurikulum, dan dalam proses pembelajaran guru sebagai fasilitator

⁷²Suratmin, Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara Di Kantor Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara, Tanggal 2 Juni 2022.

⁷³Observasi Peneliti di Kelas VII-A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussaam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara, Selasa 7 Juni 2022.

bagi peserta didik dan peserta didik harus mandiri pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pernyataan di atas sesuai dan ditambahkan dengan penjelasan Kepala Madrasah Tsanawiyah yaitu:

“Sebagai guru dalam bertindak harus profesional dan berdasarkan pada pelaksanaan kurikulum yang ada, mulai persiapan-persiapan materi yang akan diajarkan pada peserta didik. Persiapan dan penyusunan perangkat pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan benar, hal ini dilakukan supaya pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan hasil belajar bisa tercapai dengan optimal”.⁷⁴

Hal senada dinyatakan oleh guru Al Quran Hadist sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran, hal yang saya lakukan adalah menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan pada penyusunan RPP. prinsipnya penyusunan RPP di setiap kelas di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Islamiyah Babussalam harus dengan pertimbangan yang matang seperti saat memilih media dan metode pada saat menyampaikan materi pembelajaran Al Quran Hadist”.⁷⁵

b. Pengembangan kurikulum oleh guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara untuk meningkatkan keinginan siswa belajar Al Quran dan Hadist.

Selanjutnya peneliti mengumpulkan data tentang pengembangan kurikulum pada mata pelajaran Al Quran Hadist

⁷⁴Suratmin, Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara di Kantor Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara , Tanggal 2 Juni 2022.

⁷⁵Enita Fitriyani, Guru Al Quran Hadist Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal 3 Juni 2022.

menggunakan teknik wawancara, yaitu dengan mewawancarai guru yang menyampaikan mata pelajaran Al Quran Hadist di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara mengemukakan bahwa:

“Guru sebagai pengembang kurikulum harus mampu menterjemahkan, menjabarkan dan mentranspormasikan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran Al Quran hadist kepada anak didik. Dalam pengembangan kurikulum mata pelajaran Al Quran hadist, guru dapat melaksanakan beberapa kegiatan, yaitu: merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum mata pelajaran Al Quran hadist. Guru juga harus memahami teori-teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan kurikulum agar mempermudah guru dalam pembelajaran pelajaran Al Quran Hadist.⁷⁶

Proses pengembangan kurikulum akan terlaksana jika proses pembeajarannya dapat berjalan dengan lancar diantaranya tersedianya media atau alat baca dalam proses belajar mengajar. Hal senada serupa dikatakan oleh guru Al Quran Hadist sebagai berikut:

“Dalam hal ini guru menyediakan media baca Al Quran Hadist seperti buku paket Al Quran Hadist, Al Quran dan Terjemahannya agar proses pembelajaran dapat berjalan dan tujuan pembelajaran pun dapat dicapai dengan baik. Guru tentu harus bisa mengembangkan pembelajaran Al Quran hadist agar menarik perhatian, sehingga peserta didik juga dengan mudah mengetahui arah dan tujuan dari pembelajaran yang diberikan. Guru harus selalu menggunakan sistem penilaian untuk bisa

⁷⁶Enita Fitriyani, Guru Al Quran Hadist Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal 3 Juni 2022

mengetahui kemampuan dari peserta didik, juga dapat mengevaluasi apakah pembelajaran ini mencapai tujuan yang telah ditentukan”⁷⁷

Peneliti juga mewawancarai para peserta didik untuk mengetahui pendapat mereka tentang pembelajaran yang dibawakan oleh guru pada mata pelajaran Al Quran Hadist adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

“Dalam belajar Al Quran Hadist saya merasa bosan karena guru hanya ceramah dalam belajar, menjadikan saya ngantuk dan malas mengikuti pelajaran.”⁷⁸

Peneliti juga mewawancarai peserta didik kelas VII Lainnya sebagai berikut:

“Pembelajaran yang dilakukan telah baik hanya saja banyak pembahasan dalam pada mata pelajaran Al Quran Hadist yang membuat saya bingung sehingga saya memilih untuk diam karena sudah tertinggal dalam pelajaran.”⁷⁹

“Saya senang dengan mata pelajaran Al Quran Hadist, hanya saja dalam proses belajarnya materi yang disampaikan lebih banyak dengan metode mendengarkan yang membuat saya lebih fokus mencatat yang disampaikan guru Al Quran Hadist daripada menyimak dan memperhatikan guru”⁸⁰.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Khairul Gibran sebagai berikut:

⁷⁷Enita Fitriyani, Guru Al Quran Hadist Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara, Tanggal 3 Juni 2022.

⁷⁸Dini Khairani, Siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara, Observasi, Tanggal 3 Juni 2022.

⁷⁹Qamariah, Siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara, Observasi, Tanggal 3 Juni 2022.

⁸⁰Andi Gunawan, Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara Di Kelas VIII Tsanawiyah, Tanggal 3 Juni 2022.

“Mata pelajaran Al Quran Hadist sebenarnya sangat menarik hanya saja ketika dalam pelajaran saya lebih sering jenuh dan juga susah fokus karena materi yang dibawakan oleh guru susah saya pahami.”⁸¹

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa guru yang membawa mata pelajaran Al Quran Hadist sudah baik dan juga sudah mampu mengembangkan pembelajaran, akan tetapi siswa yang mengikuti mata pelajaran Al Quran Hadist masih kurang disiplin dan masih banyak siswa yang hanya mengikuti pelajaran tanpa mendalaminya.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan informasi yang didapatkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, maka paparan data diatas dapat diungkapkan temuan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan kurikulum untuk mata pelajaran Al Quran Hadist dikembangkan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Hlongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Kunci sukses dalam mengembangkan kurikulum dalam

⁸¹Khairul Gbran, Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara, di Kelas VIII Tsanawiyah, Tanggal 3 Juni 2022.

pembelajaran Al Quran Hadist salah satunya adalah menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan dan kebijakan kurikulum

Dalam proses pembelajaran, pendidik sebagai pelaksana selain mempersiapkan materi yang akan disampaikan sebagai bahan untuk mengajar, pendekatan kepada peserta didik juga sangat diperlukan. Bagaimanapun juga, pendidik dengan peserta didik harus mempunyai keakraban. Dalam artian, pendidik harus mengetahui karakter belajar setiap peserta didik. Sehingga akan memudahkan dalam pemilihan metode ataupun model pembelajaran untuk menyampaikan materi.

Berdasarkan teori yang ada, dalam kegiatan perencanaan pembelajaran terdapat beberapa persiapan yang dapat dijadikan acuan atau pegangan ketika pendidik melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan mempersiapkan acuan tersebut maka pendidik dapat melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana mestinya. Karena, seorang pendidik dituntut untuk dalam mengelola segala unsur yang terdapat di dalam kelas demi tercapainya *output* yang maksimal. Hal ini bisa dimulai dari pengelolaan yang tepat terhadap perencanaan pembelajaran. jika perencanaan pembelajaran telah dirancang dengan maksimal dan pendidik paham dengan perencanannya, maka hal tersebut dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan. Rencana

pembelajaran awal dimulai dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Mengembangkan kurikulum sudah berjalan sesuai dengan mengacu pada pembuatan atau penyusunan RPP yang telah dirancang sesuai dengan kurikulum 2013. Artinya guru bidang studi sudah berusaha sebaik mungkin untuk menerapkannya, guru mapel juga sudah difasilitasi untuk ikut dalam pelatihan seminar, workshop terkait teknis penerapannya baik dari segi perencanaan, pelaksanaannya. Meskipun belum sempurna tetapi tetap berusaha agar mengembangkan kurikulum ini bisa berjalan dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa pengembangan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara pada mata pelajaran Al Quran Hadist sudah dilaksanakan, namun terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki seperti halnya mengenai materi pembelajaran yang harus lebih menarik agar siswa bersemangat dalam belajar.

Perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan kurikulum terdiri dari silabus, RPP, buku pedoman guru, dan buku pedoman siswa. Kaitannya dengan ini, tugas utama guru adalah

memahami secara mendalam buku panduan guru dan siswa Selain itu, guru juga mengembangkan RPP dari silabus.

Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan harus memperhatikan beberapa komponen yakni identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

Tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Al Quran Hadist yaitu harus sesuai dengan KI, KD dan indikator yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Tujuan pembelajaran harus mencakup perilaku siswa pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap serta kejelasan tingkatan tujuan dari kompetensi yang paling sederhana ke yang paling kompleks. Sebagai guru harusnya sebelum mengajar ke dalam kelas sudah mempersiapkan media, dan metode apa yang akan digunakan.

Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang akan dicapai. Tujuan pembelajaran dalam mengembangkan kurikulum memberikan penekanan untuk siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran dan guru sebagai fasilitator. Tujuan pembelajaran dibuat berdasarkan kebutuhan siswa saat ini, siswa pada saat ini mampu menguasai teknologi dengan baik. Sehingga siswa lebih bisa memanfaatkan media internet untuk proses pembelajaran

dengan baik.

Dapat dikatakan bahwasanya metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran di dalam kelas, sudah dilaksanakan dengan baik menyesuaikan dengan materi walaupun tidak semua materi dikaitkan dengan pendekatan saintifik. Walaupun yang dianjurkan dalam Mengembangkan kurikulum adalah pendekatan saintifik tetapi guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara menuntut peserta didik tetap aktif dan mandiri dan tetap menjaga suasana kelas agar tercipta pembelajaran yang afektif dan kondusif.

2. Pengembangan kurikulum oleh guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara untuk meningkatkan keinginan peserta didik belajar Al Quran Hadist.

Setelah melakukan pengembangan maka guru harus dapat mengoptimalkan pengembangan tersebut agar peserta didik tidak malas mengikuti pembelajaran, dalam mengembangkan kurikulum pada mata pelajaran Al Quran Hadist tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran ini merupakan bentuk realisasi dari RPP.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bidang studi dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al Quran Hadist untuk

mengembangkan kurikulum harus: “Dalam pelaksanaannya di dalam kelas, mengembangkan kurikulum memang menuntut peserta didik untuk aktif, dan titik beratnya adalah aktivitas anak yang harus menetapkan 5M dalam RPP dan guru hanya sebagai mediator dan motivator.”

Sehubungan dengan itu, peneliti melakukan observasi di dalam kelas untuk melihat langsung bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al Quran Hadist.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran Al Quran Hadist dikelas, guru melakukan pendahuluan dengan mengucapkan salam, kemudian mengabsen peserta didik untuk penilaian sikap. Dalam KI-1 yaitu mengenai penilaian sikap spiritual dari kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran yaitu guru memperhatikan ketika peserta didik berdoa sebelum memulai belajar, itu adalah salah satu dari indikator dari sikap spiritual, setelah itu memberikan salam pada saat awal dan akhir presentasi juga menjadi indikator sikap spiritual.

Kemudian untuk KI-2 yaitu sikap sosial dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, guru Al Quran Hadist mengabsen peserta didik satu persatu dan memperhatikan peserta didik yang datang tepat waktu ke dalam kelas, hal tersebut menjadi penilaian disiplin dalam sikap sosial. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik lebih siap mengikuti pembelajaran Al Quran Hadist. Kemudian guru dalam pelaksanaan KI-3 yaitu

pengetahuan maka indikator yang digunakan adalah mengulangi materi pembelajaran minggu lalu dengan mengingat dengan tujuan mengulangi daya ingat peserta didik.

Dalam hal ini kegiatan pendahuluan pembelajaran dilakukan terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong peserta didik agar memfokuskan dirinya mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

b. Kegiatan Inti

Guru mata pelajaran Al Quran Hadist berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan apa yang terdapat dalam rencana pembelajaran. adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Setelah guru memberikan apersepsi kepada peserta didik, yaitu menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari hal ini bertujuan untuk membangun pola pikirpeserta didik, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran maka guru bisa membagi kelompok dimana perkelompok diberikan tugas yang berbeda.

Kemudian setelah satu kelompok presentasi maka guru memberikan kesempatan untuk kelompok lain bertanya. Dari 4 kelompok masing-masing kelompok memberikan 2 pertanyaan. Peserta didik masih belum aktif dan mandiri memberikan pertanyaan kepada kelompok lain. Karena kurangnya kesadaran peserta didik dalam menyimak kelompok yang sedang presentasi.

c. Kegiatan Penutup

Pada akhir pertemuan guru Al Quran Hadist melakukan *refleksi* (umpan balik), bisa dilihat dari kegiatan penutup yaitu guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sudah dipelajari saat itu, setelah itu guru Al Quran Hadist melakukan penilaian yang sebenarnya dengan pengamatan yang guru Al Quran Hadist lakukan selama diskusi berlangsung. Penilaian tertinggi diambil dari peserta didik yang aktif dalam bertanya dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar dan guru juga memberikan soal latihan yang ada dibuku peganganpeserta didik.

Dari pengamatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada aspek sikap spriritual KI-1, sikap sosial KI-2, aspek pengetahuan KI-3 dan aspek keterampilan KI-4. Pada ke 4 aspek tersebut secara garis besar sudah digunakan akan tetapi masih belum maksimal. Dikarenakan ada beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya peserta didik kurang menyimak presentasi kelompok lain karena peserta didik masih sibuk dengan hal lain, seperti mengobrol atau mencari materi diluar waktu yang telah ditentukan oleh guru. Selain itu untuk aspek mencoba dalam pelajaran Al Quran Hadist masih belum bisa praktik langsung yang berkaitan dengan materi yang ada.

D. Analisis Hasil Penelitian

Dari pemaparan diatas akan di uraikan beberapa hasil pengamatan peneliti yang akan dilihat dalam analisis upaya guru dalam mengembangkan

kurikulum pada mata pelajaran Al Quran Hadist di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa kurikulum Al Quran Hadist harus dilakukan pengembangan lebih lanjut agar pembelajaran lebih baik dan efektif. Melakukan evaluasi kurikulum juga harus selalu dilakukan agar mengetahui tujuan yang sudah dicapai dan juga perubahan yang harus dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Kunci sukses dalam pengembangan kurikulum pembelajaran Al Quran Hadist salah satunya adalah menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan dan kebijakan kurikulum.

Dalam proses pembelajaran, pendidik sebagai pelaksana selain mempersiapkan materi yang akan disampaikan sebagai bahan untuk mengajar, pendekatan kepada peserta didik juga sangat diperlukan, bagaimanapun juga, pendidik dengan peserta didik harus mempunyai keakraban. Dalam artian, pendidik harus mengetahui karakter belajar setiap peserta didik. Sehingga akan memudahkan dalam pemilihan metode ataupun model pembelajaran untuk menyampaikan materi.

Berdasarkan teori yang ada, dalam kegiatan perencanaan pembelajaran terdapat beberapa persiapan yang dapat dijadikan acuan atau pegangan ketika pendidik melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan mempersiapkan acuan tersebut maka pendidik dapat melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana mestinya. Karena, seorang pendidik dituntut untuk dalam kepiawaiannya dalam mengelola segala unsur yang terdapat di dalam kelas demi tercapainya *output* yang maksimal. Hal ini bisa dimulai dari pengelolaan yang tepat terhadap perencanaan pembelajaran. Jika perencanaan pembelajaran telah dirancang dengan maksimal dan pendidik paham dengan perencanaannya, maka hal tersebut dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan. Rencana pembelajaran awal dimulai dengan penyusunan rencana pembelajaran (RPP) yang disusun.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian merupakan sesuatu yang tidak terlepas yang ada dalam suatu program bahkan dalam penelitian. Dalam konteks ini, hasil penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumen yang dilakukan secara langsung kepada yang bersangkutan dilokasi penelitian

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dari penelitian ini, peneliti telah berusaha untuk melakukan penelitian dengan penuh kehati-hatian sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian tidaklah mudah karena adanya berbagai keterbatasan yang dihadapi selama

pelaksanaan penelitian Demikian juga dalam penelitian ini peneliti mengalami keterbatasan yang tentunya berpengaruh terhadap hasil akhir penelitian.

Keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi peneliti selama pelaksanaan penelitian ini adalah instrumen yang digunakan hanya sebatas wawancara, observasi dan dokumen. Dalam melakukan wawancara adanya keterbatasan waktu, dikarenakan guru Al Quran Hadist memiliki banyak kegiatan selain mengajar. Selain itu keterbatasan waktu, dana dan tenaga merupakan faktor-faktor yang ikut mempengaruhi hasil penelitian, walaupun sedemikian peneliti selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Proses pelaksanaan kurikulum yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara sudah berjalan cukup baik, sesuai dengan rencana yang telah terapkan dalam pembelajaran, hanya saja terdapat kendala dalam proses pelaksanaan di lapangan, seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan juga guru yang belum sepenuhnya menguasai teknologi.

Berkat kerja keras dan bantuan seluruh pihak sekolah yang diteliti maka peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian serta pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kurikulum pada mata pelajaran Al Quran Hadist di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara harus dilakukan untuk kepentingan pembelajaran. Pengembangan kurikulum sudah sesuai dengan acuan dasar kurikulum, yaitu memperhatikan tujuan pembelajaran, peran kurikulum, komponen-komponen kurikulum, azas-azas kurikulum, landasan-landasan kurikulum, prinsip-prinsip kurikulum, dan langkah-langkah menggunakan kurikulum.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mengembangkan kurikulum mata pelajaran Al Quran Hadist di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara secara umum sudah berjalan dengan tepat. Untuk mendukung pengembangan kurikulum maka pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga harus dilakukan, dimana dengan adanya rancangan ini peserta didik Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki ketertarikan terhadap materi mata pelajaran Al Quran Hadist dan juga memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik dapat menerapkan nilai nilai Al Quran Hadist di kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Lembaga

Hendaknya hasil penelitian ini dapat menambah literature di UIN dalam bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengembangkan kurikulum pada mata pelajaran Al Quran Hadist.

2. Bagi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara.

Hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam pengembangan keaktifan dan kreatifitas peserta didik untuk terlaksananya pembelajaran sesuai kurikulum.

3. Bagi Guru Al Quran Hadist.

Hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam membangun pikiran dan khasanah ilmu pengetahuan dalam rangka mengembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadist Di MTs Budi Masyarakat Indonesia Minangkabau Sibolga" (*Tesis*, Pascasarjana, IAIN Padangsidempuan, 2019).
- Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI Teori dan Aplikasi di sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)*, Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media: 2016.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pedana Mulya Sarana, 2016.
- Alhamuddin, *Politik Kebijakan Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*, Jakarta: Prenamedia Group, 2019.
- Ali Sudin, *Kurikulum & Pembelajaran*, Bandung: UPI Press, 2014.
- Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta: Kencana, 2021.
- _____, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industry 4,0*
- _____, dkk. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana, 2022.
- _____, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana, 2020.
- _____. "Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013," (*Skripsi Pasca Sarjana Pendidikan*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Sumatera Utara Medan, 2016).
- Bahri, Syamsul. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11.1 (2017): 15-34.
- Burhan Bugin, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Danny Abrianto, Hasrian Rudi Setiawan, & Ahmad Fuadi, *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*" (*Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, Program Doktor Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Desember 2018).
- Dapertemen Agama RI, *Mushaf Al Quran dan Terjemahannya*, Diponegoro: CV Penerbit, 2014.

- Dapertemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dhani, Rikha Rahmiyati. "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9.1 (2020): 45-50.
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kepribadian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- H.Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Padang: Quantum Teaching, 2005.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004, 2006, Ke Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikat Guru*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Press: 2009.
- Muhammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Muhammad User Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Munri, *Kurikulum Berbasis Teknologi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta CV, 2010.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nur Ainun. "Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Mata Pelajaran Ekonomi Pada Era Otonomi Pendidikan Di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Se- Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu" (*Skripsi Sarjana Pendidikan*, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara: 2011.
- _____, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- Purniadi Putra dan Idawati. "Telaah Kurikulum Dala Mata Pelajaran Al Quran Hadist di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Ilmiah PGMI*, Volume 3, No. 2, Desember Tahun 2017.
- Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Retno Ayu Kusumaningtyas, dkk., *Uji Kompetensi Guru*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Rusdiana & Ratnawulan, *Manajemen Kurikulum Konsep, Prinsip dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah*.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Sarianh, *pengantar kurikulum*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukanto dan Neliwanti, *Pengembangan Kurikulum*, Medan, 2010.
- Syafruddin Nurdin & Basyiruddin Usman, *Guru Professional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Suatu Pendekatan Teoriti Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- _____, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interkasi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tarpan Suparman, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020.
- Tim Penyusun IAIN Padangsidimpuan 2021, *panduan penulisan Skripsi*, Padangsidimpuan, 2018.
- Trianto Ibnu At-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, Kebayunan: Kencana, 2017.

Wiji Hidayanti, *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012.

Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp)*, Jakarta: Kencana, 2010.

Yunita Hariyanti, "Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, Juli – Desember 2018.

Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek-aspek yang diobservasi	Deksripsi observasi
1.	Lokasi penelitian	<ul style="list-style-type: none">- Jalan Gunung Tua, desa Sihopuk Baru- Kecamatan halongonan timur kabupten padang lawas utara- Sebelah timur berbatasan dengan desa sihopuk baru- Sebelah barat berbatasan dengan desa sihopuk baru- Sebelah selatan berbatasan dengan perusahaan perseroan terbatas (PT) tapiian nadenggan kelapa sawit- Sebelah utara berbatasan dengan desa sihopuk baru
2.	Sarana prasarana serta fasilitas tempat penelitian	<p>Berdasarkan hasil observasi ada beberapa sarana prasarana serta fasilitas yang baik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none">- Ruang kepala sekolah- Ruang guru- Ruang tata usaha- Ruang belajar- Perpustakaan- Lapangan upacara- Ruang ibadah/mushalla- Kantin- dll
3.	Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Laws Utara	Kurikulum 2013

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan guru dalam mengembangkan kurikulum pada mata pelajaran Al Quran Hadist di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Apakah Guru mengembangkan kurikulum yang terkait dengan dengan mata pelajaran yang disampaikan.	√		Guru sebagai pengembang kurikulum sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru memegang peranan yang sangat penting baik di dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum, guru dapat melaksanakan beberapa kegiatan, yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum.
2.	Apakah Guru memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.	√		Guru harus memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
3.	Apakah Guru menentukan tujuan pembelajaran.	√		Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Penyusunan tujuan pembelajaran merupakan tahapan penting dalam rangkaian pengembangan desain

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
				pembelajaran
4.	Apakah guru menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.	√		Pengalaman belajar sangat penting untuk diberikan kepada siswa, agar pembelajarannya lebih bermakna, baik pada proses pembelajaran maupun pada hasil pembelajaran yang diperoleh siswa. Ada beberapa kriteria dan langkah yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media. Kriteria yang dimaksud yaitu tujuan pembelajaran, keefektifan, karakteristik peserta didik, ketersediaan, kualitas teknis, biaya, fleksibilitas, kemampuan orang yang menggunakannya dan waktu yang tersedia.
5.	Guru memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.	√		Mengapa guru perlu mengembangkan bahan ajar, yakni antaranya ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.
6.	Guru menata pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan	√		Karakteristik peserta didik meliputi: etnik, kultural, status sosial, minat, perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi,

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
	karakteristik peserta didik.			perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral dan spiritual, dan perkembangan motoric. Salah satu sikap guru menghadapi karakter siswa yang berbeda-beda adalah dengan menyampaikan apa yang Anda pikirkan dengan cara interaksi yang baik dan tidak melukai hati anak-anak.
7.	Guru mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.	√		Penyusunan instrumen penilaian mengikuti langkah-langkah pengembangan instrumen yang standar yaitu menentukan tujuan, menyusun kisi-kisi, menyusun soal, analisis kualitatif, uji coba, dan analisis kuantitatif. Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik. Karena bila seorang pendidik tidak melakukan evaluasi, sama saja tenaga pendidik tersebut tidak ada perkembangan dalam merancang sistem pembelajaran.
8.	Guru menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	√		Dengan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik setidaknya guru dapat memahami apa dan bagaimana sebenarnya proses belajar itu terjadi pada diri peserta didik, sehingga guru dapat mengambil tindakan pedagogik dan edukatif yang tepat bagi penyelenggaraan pembelajaran

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
9.	Guru memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.	√		Seorang guru harus memiliki kreativitas agar dapat menemukan berbagai model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di kelas. Guru yang kreatif akan mampu menemukan cara-cara mengatasi masalah (problem solving), baik yang berhubungan dengan masalah siswa ketika di kelas, di sekolah, maupun di luar sekolah.
10.	Guru mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.	√		Komponen yang harus tertera dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran adalah Identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian /evaluasi.
11.	Guru menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.	√		Adapun kriteria perencanaan pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut : Terarah pada pencapaian tertentu. Karena setiap perencanaan yang dilakukan harus mengacu pada tujuan tertentu. Dilakukan oleh orang yang mampu membuat rencana dan memahami tujuan yang akan dicapai dalam suatu pembelajaran.
12.	Apakah guru mengembangkan dan menguasai kurikulum pada	√		Guru sebagai pengembang kurikulum harus mampu menterjemahkan, menjabarkan dan

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
	mata pelajaran Al Quran hadist yang baik dan benar?			mentranspormasikan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran Al Quran hadist kepada anak didik. Dalam pengembangan kurikulum mata pelajaran Al Quran Hadist, guru dapat melaksanakan beberapa kegiatan, yaitu: merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum mata pelajaran Al Quran Hadist
13.	Apakah guru memahami teori-teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang terkait dengan kurikulum mata pelajaran Al Quran Hadist?	√		Guru juga harus memahami teori-teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan kurikulum agar mempermudah guru dalam pembelajaran pelajaran Al Quran Hadist.
14.	Apakah guru menyediakan sumber baca Al Quran Hadist?	√		Dalam hal ini guru menyediakan media baca Al Quran hadist agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik, seperti buku paket Al Quran Hadist, Al Quran dan terjemahannya dan sebagainya.
15.	Apakah guru harus mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif?	√		Guru tentu harus bisa mengembangkan pembelajaran Al Quran hadist agar menarik perhatian, sehingga peserta didik juga dengan mudah mengetahui arah dan tujuan dari pembelajran yang diberikan.
16.	Apakah guru menggunakan hasil penilaian dan evaluasi guna menentuka ketuntasan belajar peserta didik?	√		Guru harus selalu menggunakan sistem penilaian untuk bisa mengetahui kemampuan dari peserta didik, juga dapat mengevaluasi apakah pembelajaran ini mencapai tujuan yang telah ditentukan.

**B. Wawancara dengan Kepala Madrasah (MTs) Swasta Islamiyah
Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten
Padang Lawas Utara**

No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Kenapa perlu dilakukan pengembangan kurikulum untuk mata pelajaran Al Quran Hadist	Pengembangan kurikulum pada mata pelajaran Al Quran Hadist dilakukan untuk kesesuaian dengan rumusan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tidak setiap sekolah itu menggunakan kurikulum yang telah ada akan tetapi harus dikembangkan untuk keperluan mengajar
2.	Apa saja yang perlu di siapkan oleh pendidik untuk pengembangan kurikulum mata pelajaran Al Quran Hadist?	Dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Al Quran Hadist, pendidik sebagai pelaksana selain mempersiapkan materi yang akan disampaikan sebagai bahan untuk mengajar, pendekatan kepada peserta didik juga sangat diperlukan. Bagaimanapun juga, pendidik dengan peserta didik harus mempunyai keakraban. Dalam artian, pendidik harus mengetahui karakter belajar setiap peserta didik. Sehingga akan memudahkan dalam pemilihan metode ataupun model pembelajaran untuk menyampaikan materi.
3.	Bagaimana pengembangan kurikulum dengan menggunakan RPP?	Dalam kegiatan perencanaan pembelajaran terdapat beberapa persiapan yang dapat dijadikan acuan atau pegangan ketika pendidik melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan mempersiapkan acuan tersebut maka pendidik dapat melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana mestinya. Karena, seorang pendidik dituntut untuk dalam kepribadiannya dalam mengelola segala unsur yang terdapat di dalam kelas demi tercapainya output yang maksimal. Hal ini bisa dimulai dari pengelolaan yang tepat terhadap perencanaan

No.	Pertanyaan	Keterangan
		pembelajaran
4.	Mengapa penyusunan RPP itu perlu dilakukan untuk mendukung pengembangan kurikulum?	Jika perencanaan pembelajaran telah dirancang dengan maksimal dan pendidik paham dengan perencananya, maka hal tersebut dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan. Rencana pembelajaran awal dimulai dengan penyusunan rencana pembelajaran atau RPP yang dibuat berdasarkan silabus. Akan tetapi pengembangan ini pun belum sejalan dengan yang telah dilakukan di sekolah ini hal inilah yang sedang di upayakan untuk kedepannya lebih baik.

C. Wawancara dengan peserta didik Madrasah (MTs) Swasta Islamiyah

Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten

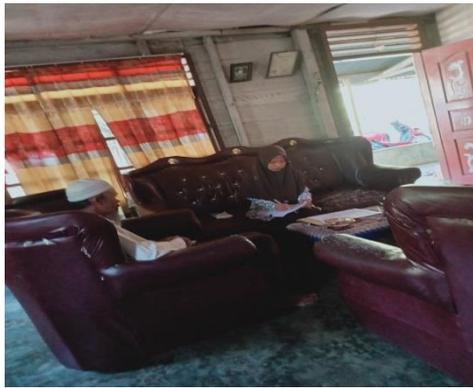
Padang Lawas Utara.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana guru yang mengampu mata pelajaran Al Quran Hadist?	Guru yang membawa mata pelajaran Al Quran Hadist sudah baik dan juga bagus dalam menyampaikan pelajaran.
2	Apakah para siswa dalam keadaan siap menerima pelajaran ketika guru masuk ke kelas?	Banyak siswa yang tidak siap dan lebih mementingkan urusannya sendiri.
3	Bagaimana situasi kelas ketika mata pelajaran Al Quran Hadist sedang berlangsung?	Sudah kondusif akan tetapi banyak siswa yang kurang aktif dalam belajar.
4	Apa penyebab utama para siswa malas mengikuti mata pelajaran Al Quran Hadist?	Ini karena kesalahan siswa yang dimana banyak yang kurang paham akan penjelasan guru sehingga membuat menjadi sekedar mengikuti pelajaran.

Lampiran 3

DOKUMENTASI

Wawancara dengan ketua Yayasan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara



Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara



Wawancara dengan siswa kelas VIII serta guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara



Proses pembelajaran Al Quran Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara



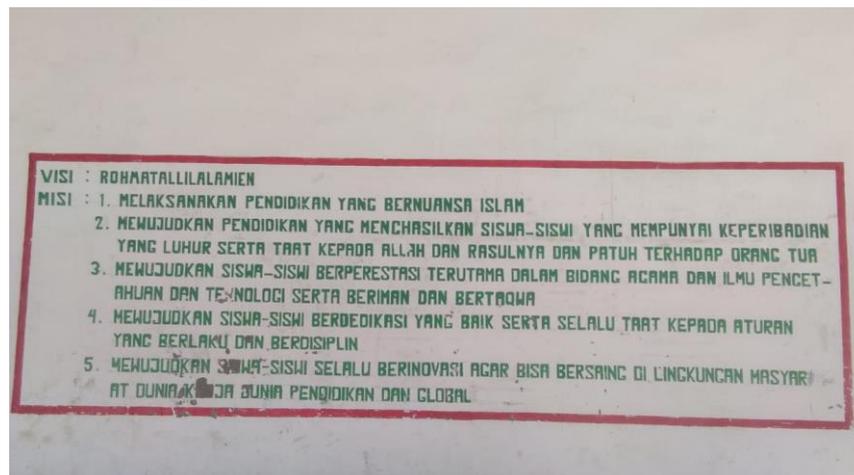
Lokasi tempat upacara bendera, ruangan belajar serta kantor Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babassalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara



Lokasi Mushalla Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam
Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara



Dokumen visi misi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babusalam
Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawa Utara



Daftar Riwayat Peneliti

A. Identitas Diri

1. Nama : Yuli Yanti Harahap
2. Nim : 1820100250
3. TTL : Kota Pinang, 24 Februari 2000
4. Alamat : Situmbaga Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara.
5. No HP : 081261518621
6. Email : yuliantiharahap24@gmail.com.

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah : Ali Tonang Harahap
2. Pekerjaan : Petani
3. Ibu : Dra. Jahmima Wati Siregar
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Situmbaga Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara

C. Pendidikan

1. SD Negeri Tapian Nadenggan Kecamatan Halongonan
2. Madrasah Tsanawiyah Al Alawiyah, Hambulo, Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara
3. MA Swasta Al Alawiyah, Hambulo, Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara.
4. Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://ftik-iajn-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: ftik-@iajn-padangsidempuan.ac.id

Nomor : B - 1810 /In.14/E.1/TL.00/05/2022,
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MTs Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru
Kec. Halongonan Timur Kab. Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Yuli Yanti Harahap
NIM : 1820100250
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Situmbaga, Kec. Halongonan Timur, Kab. PALUTA

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara."

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 31 Mei 2022
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


D. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 001



**MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA
ISLAMIYAH BABUSSALAM SIHOPUK BARU**

KEC. HALONGONAN TIMUR KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

NPSN:69727192

NSM :121212200033

Kode Pos:22753

Email :Mtssbabussalam1234@gmail.com

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN RISET

Nomor: 05/MTs/YPIB/05/2022
085

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suratmin, S.Pd.

Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan hormat, sesuai surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan Nomor: B-1840/In.14/E.1/TL.00/05/2022 tanggal 31 Mei. Perihal izin penelitian bahwa:

Nama : Yuli Yanti Harahap

NIM : 1820100250

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Situmbaga, Kec. Halongonan Timur, Kab. PALUTA

Benar telah melaksanakan penelitian di MTs S Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru mulai tanggal 2 Juni s/d 15 Juli 2022 sesuai dengan judul Penelitian "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadist Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Islamiyah Babussalam Sihopuk Baru Kecamatan Halongoann Timur Kabupaten Padang Lawas Utara"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sepenuhnya.

Sihopuk Baru, Kepala Madrasah

Suratmin, S.Pd.I